

**MANAJEMEN KARAKTER DALAM PEMBINAAN
PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BLANGKEJEREN
GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAHIMIN

NIM. 170206071

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**MANAJEMEN KARAKTER DALAM PEMBINAAN
PESERTA DIDIKDI SMKN 1 BLANGKEJEREN
GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

RAHIMIN
NIM. 170206071

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 196303031983031003



Tihalimah S.Pd, I., M.A
NIP. 197512312009122001

**MANAJEMEN KARAKTER DALAM PEMBINAAN
PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BLANGKEJEREN
GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 29 Juli 2021
16 Dzulhijjah 1442

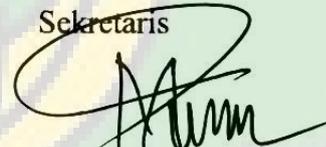
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 1963030319830310031

Sekretaris



Dr. Murni, M. Pd
NIDN. 210712821

Penguji I



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 19751012200712001

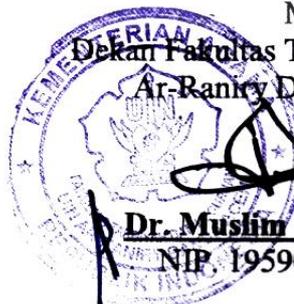
Penguji II



Tihalimah S. Pd, M. Pd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimin
NIM : 170206071
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik Di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2021
Yang menyatakan,



Rahimin
NIM. 170206071

ABSTRAK

Nama : Rahimin
NIM : 170206071
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik Di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues
Tebal Skripsi : 134 Halaman
Pembimbing 1 : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
Pembimbing 2 : Tihalimah S.Pd,I., M.A
Kata Kunci : Manajemen Karakter, Pembinaan Peserta Didik

Karakter menjadi penting bagi kehidupan manusia, khususnya untuk generasi penerus bangsa. Karna manajemen karakter ini bertujuan untuk kearah yang lebih baik. Manajemen karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mengintegrasikan nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya yang terdiri dari proses, perencanaan pelaksanaan dalam karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren, untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren, untuk mengetahui kendala manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues melalui 4 proses. Pertama, Mengembangkan kurikulum dengan nilai-nilai karakter. Kedua, menyusun manajemen sekolah. Ketiga, menentukan kegiatan guru disekolah. Keempat membentuk kebiasaan peserta didik yang berkarakter. (2) Pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Melalui 3 proses. Pertama, mengintegrasikan kegiatan sehari-hari dengan nilai-nilai karakter. Kedua, kegiatan rutin (pembiasaan dan keteladanan). Ketiga, Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik di sekolah. (3) Kendala pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues meliputi. Pertama keluarga, relatif masih rendah dalam pengontrolan dan pembinaan peserta didik di rumah. Kedua teman sebaya, hal ini sangat dipegaruhi kemampuan memahami pergaulan pada teman. Ketiga lingkungan, sangat berpegaruh dalam membentuk karakter peserta didik selama berada di lingkungan bebas.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik Di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lillaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan

Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Drs. Yusri M. Daud, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tihalimah S.Pd.I. M.A, selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Pimpinan SMKN 1 Blangkejeren yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi do'a, motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a, motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Kepada seluruh para sahabat yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan

dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat di harapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin.

Banda Aceh, 24 Maret 2021

Penulis,

Rahimin

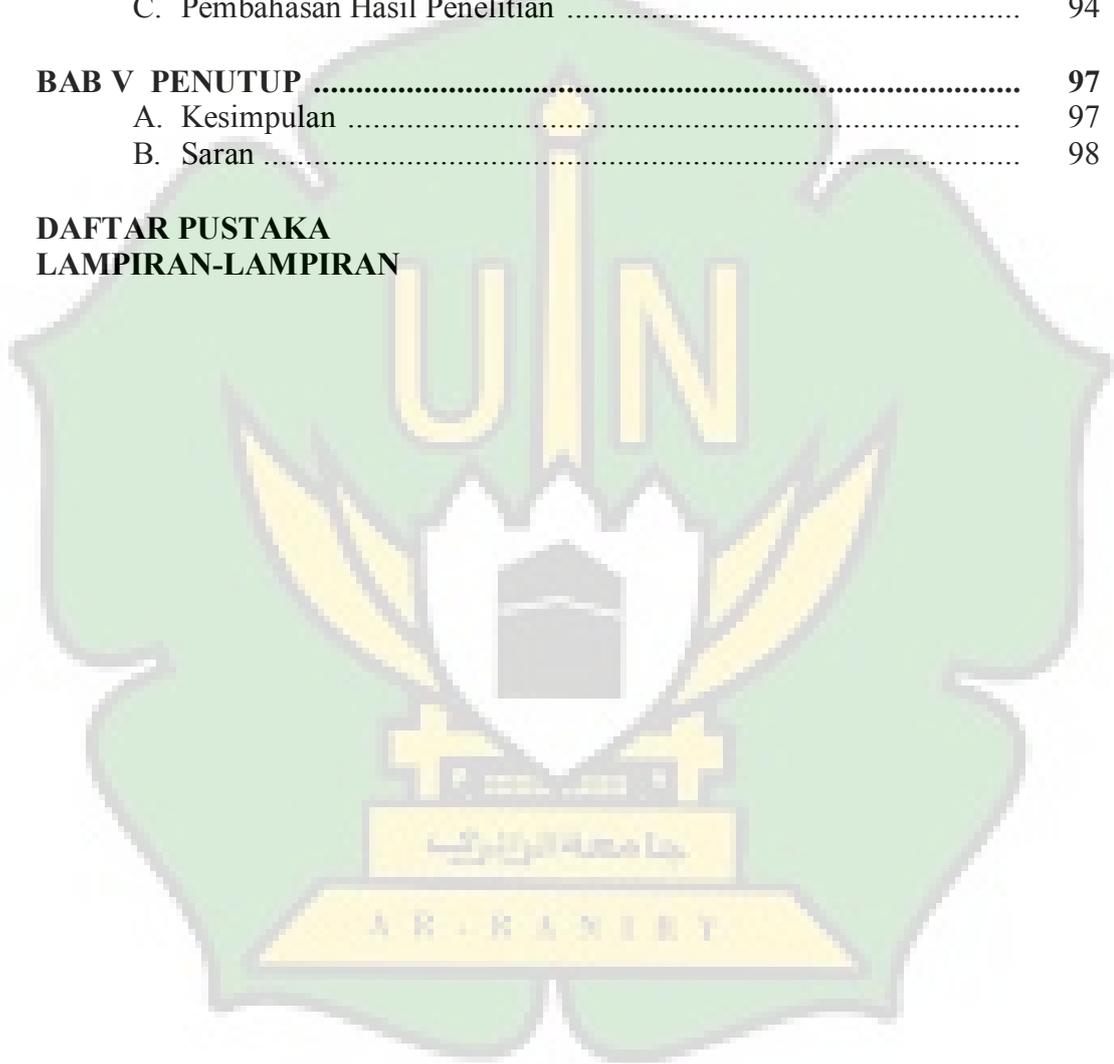


DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Peneliti	6
D. Manfaat Peneliti	6
E. Definisi Operasional	7
F. Sestematiska Penulisan	10
G. Kajian Terdahulu	11
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Manajemen karakter	17
1. Pengertian Manajemen Karakter	17
2. Perencanaan Manajemen Karakter	21
3. Pelaksanaan Manajemen Karakter	27
B. Manajemen Peserta Didik	32
1. Pengertian Peserta Didik	32
2. Fungsi Manajemen Peserta Didik	36
3. Pembinaan Peserta Didik	37
4. Tujuan Peserta Didik	42
C. Kendala Dalam Pelaksanaan Manajemen Karakter	43
D. Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Peneliian	49
D. Kehadiran Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Istrumen penelitian Data	51
G. Teknik Analisis Data	51
H. Uji keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2. Visi dan Misi SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues	57

B. Hasil Penelitian	61
1. Perencanaan Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik Di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues	61
2. Pelaksanaan Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik Di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues	74
3. Manajemen peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren	81
4. Kendala Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta DI SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Data bangunan sekolah	57
Tabel 4.2 Tabel Data Jumlah Siswa per jurusan T.A 2021/ 2022	58
Tabel 4.3 Tabel Data Guru di SMKN 1 Blangkejeren	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Rapat Kepala Sekolah Dengan Guru	63
Gambar 4.2	Rapat Wali Murid Awal Tahun.....	80
Gambar 4.3	Guru BK Bersama Wali Murid.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Peneliti Dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional. Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap. Herbert Spencer seorang filosof pendidikan Inggris, mengemukakan dalam bahasanya bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna.

1. Menurut Ali Ashraf pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga perilaku kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, serta pendekatan pada semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.¹
2. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 12.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berPembinaan mulia, sehat

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praksis pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter, sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa. pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development.*²

Dalam pendidikan karakter diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. pendidikan karakter harus dilakukan pada semua tingkat pendidikan hingga Perguruan Tinggi karena harus mampu berperan 3 sebagai mesin informasi yang membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, santun, sejahtera dan bermartabat serta mampu bersaing dengan bang maupun Negara maju, sehingga tidak ada yang menjangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan perserta didik di masa yang akan datang. Karakter

² Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 8.

yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta membentuk karakter yang kuat pula, pantang menyerah, berani mengarungi peroses panjang, serta menerjang arus yang berbahaya. Oleh karenanya pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa untuk membangun mental generasi masa yang akan datang.

Pembinaan Peserta didik merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan para anak didik agar mereka mempunyai Pembinaan yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Ajaran Pembinaan Peserta didik atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah Swt dan manusia sebagai makhluk social. Baik dan buruknya dalam Islam dipandang dari perbuatannya. Zakiyah darajat menjelaskan bahwa Pembinaan Peserta didik itu meliputi Pembinaan Atau prilaku anak terhadap bapak dan ibu, terhadap orang lain dan terhadap diri sendiri.

Pembentukan sikap, moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak di dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik yang pertama di lingkungan keluarga. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya. Kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.³

Adapun unsur yang sangat berperan dalam Pembinaan manusia yaitu Aqliyyahdan nafsiyyah. Aqliyyah yaitu sesuatu yan berkaitan cara yang

³ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta, Ruhma, 1995), h. 58.

digunakan untuk memahami atau menghukumi realitas (fakta) tertentu melalui proses berfikir. Dan nafsiyyah berarti suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi dorongan yang lahir dari kebutuhan jasmani dan naluri berdasarkan standar tertentu. Menurut sebagian ahli bahwa Pembinaan Peserta didik tidak perlu di bentuk karna Pembinaan adalah instinct atau gorizah yang dibawa manusia sejak lahir, dalam pandangan ini maka Pembinaan Peserta didik yang tumbuh dengan sendirinya walalupun tanpa di bentuk atau usahakan Pembinaan adalah hasil dari pendidikan latihan, Pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada staf mengatakan bahwa karakter peserta didik semakin hari semakin menurun di SMKN 1 Blangkejeren. di karenakan kurangnya moral, dan sikap kedisiplinan dan kesopanan peserta didik terhadap guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pihak sekolah telah memberikan arahan dan bimbingan atau pembentukan karakter kepada peserta didik akan tetapi hal tersebut tidak ada kemajuan, pembentukan karakter di SMKN 1 Blangkejeren masih minim atau banyak yang belum tercapai dikarenakan keterbatasan pembelajaran agama islam (PAI), ini disebabkan karna di SMKN 1 Blangkejeren lebih mengacu pada bidang pertanian, peternakan dan otomotif, sedangkan untuk pelajaran agama islam hanya diberikan dua jam saja setiap minggunya. adapun faktor- faktor yang mempegaruhi karakter peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren yaitu:

1. Faktor keluarga: ini sangat berpegaruh terhadap karakter peserta didik,

2. Teman sebaya: Hubungan pertemanan juga mempengaruhi tingkat kenakalan remaja
3. Control diri: Peserta didik telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang baik ataupun sebaliknya
4. Lingkungan tempat tinggal: Lingkungan dapat berperan dalam memunculkan karakter peserta didik.

Manajemen karakter dijadikan sebagai sasaran pembentukan karakter kepada siswa, karena di era sekarang ini jika siswa tidak dididik karakternya pasti akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negative, maka dari itu peneliti akan mengadakan program (Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMK N 1 Blang kejeren. Tujuannya untuk menggantisifasi penurunan karakter peseta didik .

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues?
3. Apa saja kendala Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkeren Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkeren Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui kendala Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkeren Gayo Lues.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap perencanaan Manajemen karakter di sekolah dalam rangka Pembinaan Peserta didik Indonesia yang menjadi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, untuk memabah wawasan keilmuan dalam rumpun karakter.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mengetahui pelaksanaan manajemen karakter di SMKN 1 Blangkeren berkontribusi positif terhadap kemampuan sekolah dan guru dalam hal pendidikan karakter dalam Pembinaan peserta didik menumbuh kembangkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, pada

peserta didik (siswa), dan dapat memberikan kesadaran peserta didik dalam Pembinaan karakter.

E. Definisi Oprasional

a. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah mora.⁴

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12.

berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah mora.⁵

b. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk Pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggungjawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta di tujukan kepada orang yang belum dewasa.⁶

Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian Pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 12.

⁶ Anonim Anonim, “Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu Tentang Inovasi Publik,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): h. 1689–99.

Istilah Pembinaan atau berarti pendidikan yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya Pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

c. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.⁷

Secara lebih detil para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia. peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persolan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah.

⁷ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan...*, h. 43.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang merupakan diskeripsi singkatan dari permasalahan yang ada, rumusan masalah tujuan kegunaan peneliti, sistematika penelitian, dan Kajian terdahulu.

Bab II, Berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi: pengertian manajemen karakter, perencanaan manajemen karakter, pelaksanaan manajemen karakter, pengertian peserta didik, fungsi manajemen karakter peserta didik, pembinaan peserta didik, Tujuan peserta didik, Kendala dalam pelaksanaan manajemen karakter, Manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV, Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi sub hasil penelitian dan analisisnya.

Bab V, Berisi penutup yang meliputi kesimpulan saran, serta kata penutup.

Adapun bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari dua bagian pertama yakni daftar pustaka yang membuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan yang kedua yakni berisi lampiran-lampiran.

G. Kajian Terdahulu

Jurnal yang di tulis oleh Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, Umiatik vitriana, pada tahun 2019 yang berjudul tentang (pengelolaan tentang masjid kampus sebagai pusat pendidikan islam dalam pembentukam karakter

mahasiswa di universitas PGRI Madiun) adapun nama jurnal adalah (Jurnal pendidikan agama islam vol. 2 no .2 september 2019, yang mengatakan bahwa Dewasa ini pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak bangsa Indonesia disebabkan terjadinya degradasi moral yang menjangkit masyarakat bahkan dikalangan mahasiswa. Masjid kampus merupakan wadah membina umat yang strategis secara berkualitas dalam pembentukan karakter mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan peranan masjid kampus dalam membentuk karakter mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat peranan masjid kampus dalam membentuk karakter mahasiswa; pertama sebagai pendidikan karakter berbasis kegiatan mahasiswa; kedua pendidikan karakter berbasis kemasyarakatan; ketiga sebagai sarana pembelajaran dalam bertoleransi antar sesama pengguna masjid; dan keempat penguatan karakter melalui budaya kampus. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan peran masjid kampus sebagai pusat pendidikan Islam.⁸

Jurnal yang di tulis oleh Yetri, Rijal Firdaos pada tahun 2017 yang berjudul tentang (Penguatan pendidikan karakter berbasis marasakat pada sekolah menengah pertama negeri (SMPN) Di kabupaten bawang propinsi lampung) Adapun nama jurnal yang di tulis adlah (jurnal prndidikan isalam

⁸ Rosyida Nurul Anwar et al., *Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam*, 2001, h. 34.

vol.8, No. 11, 2017) yang mengatakan bahwa Penelitain Ini memiliki tujuan untuk melihat upaya sekolah dalam melakukan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat, khususnya terkait dengan bagaimana membangun partisipasi dan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Penelitian Ini merupakan penelitian Kualitatif sebagai penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan beberapa metode yang ada. Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan FGD, wawancara dan observasi. Selanjutnya data diolah secara kuantitatif Dari hasil penelitian. Pertama; bahwa kemampuan sekolah membangun kolaborasi dan melibatkan masyarakat dalam PPK, masih menghadapi berbagai kendala dan dapat dikategorikan belum optimal. Kedua; pada umumnya masyarakat berantusias menyambut program PPK, dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam ikut mensukseskan program PPK. Ketiga; sekolah selama ini belum menemukan desain kegiatan atau desain implementasi yang sesuai kebutuhan sekolah (minat, bakat, kemampuan dan kreatifitas sekolah serta kearifan lokal di lingkungan sekolah). Dan keempat; desain model implementasi PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan dalam penelitian ini, masih merupakan model dasar, yang bisa diadopsi dan dimodifikasi oleh sekolah yang menyesuaikan kondisi sekolah, kesediaan dan kesiapan masyarakat.⁹

9. Yetri Hasan and Rijal Firdaos, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat...h. 23*

Jurnal yang di tulis oleh Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kuncachyono, yang berjudul tentang (Analisis Implementasi full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammad 4 kota malang) Adapun nama jurnal yang ini adalah (Jurnal pemikiran dan pengembangan SD) Vol 6, Nomor 1, Afril 2018 (halaman 65-74) yang mengatakan bahwa Karakter sangat penting bagi siswa. Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama dan menerapkan sistem full day school agar pembentukan karakter secara kontinu tersebut dapat mencapai hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi full day school dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang, (2) kendala implementasi full day school dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang, dan (3) Solusi atas kendala implementasi full day school dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan full day school di SD Muhammdiyah 4 Malang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang dilaksanakan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) kendala dalam penerapan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa yaitu kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang belum terpenuhi. (3) Solusi dalam mengatasi

kendala yaitu melakukan Pembinaan kepada semua warga sekolah, menjalin hubungan dan kerjasama dengan wali murid yaitu dengan membentuk paguyuban GPS (Gerakan Peduli Sekolah), memaksimalkan pendanaan, fasilitas dan sarana prasarana sekolah.¹⁰

Jurnal yang di tulis oleh Naufal Ilma, pada Tahun 2015 yang berjudul (Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa) Adapun nama jurnal ini adalah (Jurnal manajemen pendidikan islam) Vol, 3 Nomor 1 Februari 2015. (halaman 82-87 yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka tidak saling mendukung untuk peningkatan pembentukan kepribadian peserta didik. Untuk mencapai itu, sumber daya manusia yang kita miliki harus berkarakter kuat dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kekuatan dalam memegang prinsip, dan sifat unik lainnya yang melekat dalam dirinya. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan...*, h. 58.

untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global.¹¹

Jurnal yang ditulis oleh Isti Nurul Janah, lise Chanmisijanti, Husamah, pada tahun 2016 yang berjudul (Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY kota malang) yang mengatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang, Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui a) mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dengan cara guru melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran IPA dan guru mendesain RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter, b) melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar dengan langkah kegiatan mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan, c) melalui

¹¹ Naufal Ilma, "Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo* 3, no. 1 (2015): 82–87, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>.

pengelolaan kelas, guru membentuk kelas menjadi kelompok untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi antar teman sebaya.¹²

Sejauh ini belum ada yang membahas tentang Manajemen karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues, Adapun yang membedakan dari jurnal ke lima tersebut adalah Pendidikan karakter diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri karena di era sekarang ini jika siswa tidak di didik karakternya pasti akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta membentuk karakter yang kuat pula, pantang menyerah, berani mengarungi peroses panjang, serta menerjang arus yang berbahaya. Oleh karenanya pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa untuk membangun mental generasi masa yang akan datang. maka dari itu peneliti akan mengadakan program pengelolaan pendidikan karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMK N 1 Blang kejeren. Tujuannya untuk menggantisifasi penurunan karakter peseta didik.

¹² Isti Nurul Jannah, Lise Chamisijatin, and Husamah Husamah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembedajaran Ipa Di Smpn Xy Kota Malang," *Jurnal Biotek* 6, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Karakter

1. Pengertian manajemen karakter

Manajemen Secara bahasa (*etimologi*) manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata management berasal dari bahasa latin *mano* yang berarti tangan, kemudian menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali.¹³

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya:

Menurut Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles of Management* disebutkan *Management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*¹⁴

Manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan,

Menurut George R. Terry: Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

¹³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), h. 1.

¹⁴ Henry L. Sisk, South western, *Principles Of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), h. 6.

pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

a. Pengertian karakter

Karakter telah menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.¹⁶

Karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai

¹⁵ Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.16.

¹⁶ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), h. 14.

anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi.¹⁷

Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan di lihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang di alami.

Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Oleh karena itu pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tridharma dalam perguruan tinggi supaya rencana pendidikan karakter efektif dan efisien.

Dari definisi Anne Lockword diatas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku

¹⁷ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 17-18.

orang muda. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sebuah sekolah.¹⁸

Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, diantaranya: Menurut Simon Philips dalam Masnur Memberikan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau Karakteristik, Gaya, Sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.¹⁹

Manajemen karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.²⁰

Manajemen karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan

¹⁸ Muclas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 45.

¹⁹ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010). h. 80.

²⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). h 137.

kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.²¹

2. Perencanaan manajemen karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depannya guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.²²

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen tetapi dalam Al-Qur'an Q.S. al-Hasyr (59): 18

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²³

Menurut Ali al-Shabuni mengartikan lafadz “*wa altandzur nafsun maa qaddamat lighot*” adalah hendaknya masing-masing individu untuk

²¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012, h. 78.

²² Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1.

²³ Surat al. Hasyr ‘ : 18, Syamil Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung, Syamil Cipta Media, 2006), h. 549.

memerhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat.²⁴

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²⁵

a. Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

²⁴ Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafat al-Tafsir*, jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h. 355.

²⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Penerbit Erlangga, 2007), h. 30.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
2. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
3. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
4. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
5. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran.
6. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
7. membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.²⁶

Secara lebih sederhana, Najib menguraikan beberapa penawaran yang menguatkan pendapat Ratna Megawangi. Menurutnya terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, dan secara keseluruhan merupakan gambaran dari pelaksanaan kurikulum yang holistik, diantaranya.²⁷

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:
 - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik.

²⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 94..

²⁷ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter...*, h. 15.20.

- b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.
- c. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik.
- d. Melaksanakan perbuatan baik.

2. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah. Terdapat beberapa contoh slogan untuk membangun kebiasaan, misalnya:

a. Kebersihan

- 1) Kebersihan sebagian dari iman
- 2) Kebersihan pangkal kesehatan

b. Kerjasama

- 1) Tolong menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejelekan
- 2) Berat sama dipikul ringan sama dijinjing

c. Jujur

- 1) Kejujuran modal utama dalam pergaulan
- 2) Katakan yang jujur walaupun itu pahit

d. Menghormat

- 1) Hormati guru sayangi teman
- 2) Surga dibawah telapak kaki ibu. Dan lain-lain.²⁸

²⁸ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter...*, h. 17.

b. Manajemen

Komponen Manajemen yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.

c. Guru-guru

Memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.²⁹

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu

²⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 82.

kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

d. Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

1. Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
2. Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
3. Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
4. Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
5. Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memerhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan diatas.³⁰

3. Pelaksanaan Manajemen Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.³¹

³⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 50.

³¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 50.

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.³²

a. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

b. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin

³² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 78.

membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

2) Pembiasaan rutin

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.³³

3) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

³³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 140.

Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah :

1. Religius
2. Kedisiplinan
3. Peduli lingkungan
4. Peduli sosial
5. Kejujuran
6. Cinta tanah air.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.³⁴ Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya

c) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

1. Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran Semua Unsur Sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)..., h. 88.

kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

2. Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Veithzal menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program

pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.³⁵

Merancang kondisi sekolah yang kondusif Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.³⁶

maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.³⁷

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan

³⁵ Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 621.

³⁶ . Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 53.

³⁷ Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas RI, 2011), h. 8.

B. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Istilah manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Kata manajemen merupakan terjemahan dari management (Bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Harold Koontz dan Cyril O. Donel mendefinisikan Manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sedangkan menurut Hasibuan seperti yang dikutip oleh Badrudin dalam bukunya, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan G. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan³⁸

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang

³⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 2.

berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.³⁹

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan akhlak.⁴⁰

Peserta didik diartikan sebagai individu yang tidak tergantung pada orang lain atau seorang pribadi yang menentukan diri sendiri. Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “Orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. Sedangkan peserta didik, menurut Suharsimi Arikunto adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di

³⁹ Meilina Bustari. *Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta : FIP UNY, 2005), h. 24.

⁴⁰ Buang Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka, 1997), h. 45.

suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴¹

Menurut Oemar Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang merupakan suatu komponen pendidikan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakatnya agar menjadi manusia yang berkualitas.⁴²

Dari kedua kata pembentuk manajemen dan peserta didik tersebut, terdapat beberapa pendapat para ahli tentang konsep manajemen peserta didik. diantaranya:

- 1) Suryosubroto memberi batasan definisi mengenai manajemen peserta didik yaitu pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah/madrasah, karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah/madrasah itu.⁴³

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), h. 12.

⁴² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 43.

⁴³ Buang Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah...*, h. 74.

- 2) Mulyasa mendefinisikan, pengembangan peserta didik atau manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluar sekolah sehingga.

Peserta didik adalah semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan informal. Dengan demikian, anak-anak dalam keluarga tidak termasuk peserta didik karena dalam pendidikan keluarga tidak ada proses pembelajaran yang mengikuti jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu seperti yang dikemukakan di atas. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh kedua orang tua maupun anggota keluarga lainnya hanya merupakan pelaksanaan tanggung jawab dan kewajiban pendidikan dalam keluarga.⁴⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.⁴⁵

⁴⁴ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 133.

⁴⁵ *Manajemen Peserta Didik*, dikutip dari website <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/BUKU%20manaj%20SISWA.pdf> diakses pada tanggal 6 Desember 2019

2. Fungsi manajemen peserta didik

Fungsi Manajemen Peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta pendidik untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin baik dari segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhan dan potensi lainnya dari peserta didik.

Secara khusus fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitas tanpa banyak terhambat. Meliputi kemampuan kecerdasan, kemampuan bakat dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial lingkungannya.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Karena hobi juga merupakan penunjang terhadap pengembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya.

Kesejahteraan sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

3. Pembinaan peserta didik

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab (bana) yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴⁶ Syepul manan, *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, jurnal pendidikan islam tahun 2017, vol 3 ,no , 1, 2017.

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁴⁷

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi

⁴⁷ Nata, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008), h. 101.

kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.⁴⁸

b. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.⁴⁹

⁴⁸ Syepul manan, *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, jurnal Pendidikan islam Tahun 2017, vol 3 ,no , 1, 2017.

⁴⁹ Syepul manan, *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, jurnal pendidikan islam tahun 2017, vol 3 ,no , 1, 2017.

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah *uswah* dan *Iswah* atau dengan kata *al-qudwah* dan *al qidwa* yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islām, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *uswatun ḥasanah*⁵⁰.

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt. untuk manusia.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan

⁵⁰ Syepul manan, *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, jurnal pendidikan islam tahun 2017, vol 3 ,no , 1, 2017.

mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁵¹

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁵²

4. Tujuan manajemen peserta didik

Tujuan umum dari manajemen peserta didik ialah mengatur segala kegiatan-kegiatan peserta didik agar semua kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta dapat

⁵¹ Simanjuntak, B. I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

⁵² Mangunhardjana, *Pembinaan, arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h. 56.

memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁵³

Tujuan khusus dari manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- d. Dengan terpenuhinya 1, 2, 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.⁵⁴

C. Kendalan dalam Pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

Kualitas orang tua yang masih tergolong kurang di rumah ini menyebabkan rendahnya kualitas peserta didik maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Hal yang lebih penting adalah masih kurangnya partisipasi orang tua siswa melalui komite diakibatkan adanya program pendidikan gratis dan larangan memungut biaya dari siswa dan orang tua siswa serta belum adanya bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Masih terdapat siswa yang membantu orang tua dalam

⁵³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.12.

⁵⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 12.

mencari nafkah terutama pada musim panen. Kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan pengaturan di kelas dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dalam program pendidikan karakter, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang belum berkarakter. Selain dari faktor sekolah, orang tua juga menjadi faktor kendala dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.⁵⁵

Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan. Menurut Bahri, Herawati, Rahayu, disiplin dikelompokkan menjadi 5 yaitu: 1) disiplin pribadi, 2) disiplin sosial, 3) disiplin nasional, 4) disiplin ilmu, salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dalam program pendidikan karakter, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang belum berkarakter. Selain dari faktor sekolah. 5) disiplin tugas. Kelima disiplin tersebut sangatlah penting dalam penanaman disiplin pada siswa

⁵⁵ Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, "1, 2, 3, 4" 1 (2018): 77–88.

terutama pada pendidikan dasar yang dimana pendidikan dasar sangat berpengaruh dalam berlangsungnya jenjang pendidikan selanjutnya⁵⁶

Ada beberapa kendala dalam manajemen karakter di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues yaitu:

1) Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang

penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

2) Teman sebaya

Perkembangan karakter pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama dan pergaulan teman sebaya. Kemampuan seseorang dalam memahami pergaulan atau pengaruh pada teman, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami suatu ajaran.

⁵⁶ Amri, Sofan . *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka, Jakarta, h. 14.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor kendala dalam manajemen karakter, karena lingkungan merupakan sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan bebas.⁵⁷

D. Manajemen Karakter Dalam Pembinaan Peserta Didik

Manajemen karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.⁵⁸

Manajemen karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.⁵⁹

⁵⁷ <https://www.google.com/search?qfaktor+penghambat+pembentukan+karakter&sastrict&ei=TOIAYK3MJJdrQG8sbrQAQ&start0&saN&ved2ahUKEwitoV55bvAhWYbisKHbyYDho4ChDy0wN6BAgDEDk&biw1366&bih600,Tgl,4,03,2021Jam 21:49>

⁵⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 137.

⁵⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 78.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁶⁰

pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan

⁶⁰ Buang Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah...*, h. 45.

ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Adapun kajian diatas dapat dipahami bahwa, Manajemen pendidikan karakter dan pembinaan peserta didik adalah semua memberikan arahan dan paduan kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat dunia dan akhirat pada dasarnya manusia hapus mempui akhlakul karimah baik dengan adanya kajian ini kita dapat berpikir lebih efektif dan efesien , keartif bagi bangsa dan neraga.



⁶¹ Syepul manan, *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Islam tahun 2017, vol 3 ,no , 1, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.⁶²

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Adapun alasan penelitian dilakukan di SMKN 1 Blangkejeren adalah peneliti melihat menurunnya akhlak siswa-siswi yang ditandai banyaknya

⁶² Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 1997), h. 11.

⁶³ Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7.

pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek atau sumber yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kesiswaan
3. Guru BK

Pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argumen mengenai pengambilan subjek. Kepala sekolah, wakil kesiswaan, Guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren merupakan informan kunci dalam Manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik

D. Kehadiran Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan melakukan tahap dalam kehadiran peneliti pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren,

Kedua, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang terkait dengan penelitian melalui arsip, catatan biografi, dan sebagainya.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 40.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari Manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik⁶⁵

2. Wawancara (*interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam

⁶⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 147.

memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.⁶⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁷

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.⁶⁸

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 236.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 236.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 236.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, pengkodean dan menelusuri tema.⁶⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan

⁶⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 236.

untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.⁷¹

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh selama penelitian supaya dapat dipahami oleh pembaca. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 99.

Triangulasi sumber merupakan langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data dan informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Dalam hal ini penulis berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat lebih memahami temuan-temuan yang telah diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren atau sering disingkat dengan SMkN 1 Blangkejeren yang beralamat di Jalan. Sangir No.1, Desa Pangur, Kecamatan. Dabun Gelang, Kabupaten. Gayo Lues, Yang diresmikan pada tahun 2004 dan Perubahannya pada Tahun 2007.

Pada awalnya SMK Negeri 1 Blangkejeren beroperasi berdasarkan surat kesepakatan bersama antara Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan dengan Bupati Gayo Lues pada Tahun 2004. Sejak itu SMK Negeri 1 Blangkejeren adalah satu-satunya SMK pertanian di Kabupaten Gayo Lues, tetapi belum memiliki gedung sendiri, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari tahun 2004/2005 masih menumpang di SD Negeri 4 Blangkejeren yang beralamat di Kampung Jawa Kabupaten Gayo Lues, pada awal 2006/2007 SMK Negeri 1 Blangkejeren ini telah mempunyai gedung tersendiri yang letaknya di atas bukit dekat Desa Pangur, jarak SMK dari pusat kota Blangkejeren sekitar lebih kurang 4 Km. Kemudian pada Tahun 2007 SMK Negeri 1 Blangkejeren memperoleh Akreditasi dengan predikat akreditasi B (baik) dalam proses akreditasi A dan telah disahkan menjadi SMK Negeri 1 Blangkejeren pada tanggal 06 Maret 2007 oleh Bapak Gubernur Provinsi Aceh Irwandi Yusuf.

Jumlah keseluruhan kelas 12 kelas yang terdiri dari 4 jurusan yaitu, Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Teknik Sepeda Motor. Kemudian Sejak tahun 2007 sampai 2021 SMK Negeri 1 Blangkejeren berhasil mewisuda siswa/i dengan jumlah \pm 1000 siswa/i. SMK Negeri 1 Blangkejeren telah banyak meraih Prestasi baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Adapun prestasi yang telah di raih pada bidang pendidikan, lks, olah raga dan kesenian, serta telah meluluskan Peserta didik yang mempunyai keahlian, siap kerja, serta mandiri yang berjiwa wirausaha.

Berikut beberapa informasi mengenai SMK Negeri 1 Blangkejeren pada awal Tahun Pelajaran 2021/2022:⁷²

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Blangkejeren
NPSN/ NSS	: 10104541/ 331061501001
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Sangir No.1, Desa Pangur, Kecamatan. Dabun Gelang, Kabupaten. Gayo Lues
Kode Pos	: 24653
Email	: smkn1gayolues@gmail.com
Website	: www.smkgayolues.wordpress.com

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Senin 17 Maret 2021.

3. Visi dan Misi SMKN 1 Blangkejeren

Adapun visi SMKN 1 Blangkejeren adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Berkompeten dan Berahlak mulia”

Untuk mencapai visi di atas, maka SMKN 1 Blangkejeren merancang misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan PBM sesuai dengan standar Nasional dan berorientasi pada kompetensi DU/DI
2. Melaksanakan Hubungan Kerja dengan DU/DI
3. Membekali Peserta didik dengan Iman dan Taqwa
4. Membekali Peserta didik dengan Keterampilan, Seni dan Olah raga
5. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan
6. Melaksanakan Manajerial sekolah model

4. Kondisi Fisik dan Infrastruktur Sekolah

Tabel 4.1 Tabel Data bangunan sekolah

No.	Sarana Penunjang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah, TU, Wakasek dan Kajur	1 Unit	Baik
3.	Ruang Belajar	12 unit	Baik
4.	Ruang Praktek Otomotif	1 unit	Baik
5.	Laboratorium Bahasa	1 unit	Cukup
6.	Laboratorium Komputer	1 Unit	Baik
7.	Laboratorium Kimia dan IPA	1 Unit	Baik
8.	Mushola	1 Unit	Baik
9.	Perpustakaan	1 unit	Baik
10.	Rumah Penjaga Sekolah/Kantin	1 unit	Baik
11.	Asrama Siswa	2 unit	Baik
12.	WC Guru	2 unit	Baik
13.	WC Siswa	2 unit	Baik

Sumber: Bagian sarana dan prasarana, dan asset, 2021.

Secara menyeluruh ketersediaan ruangan-ruangan yang menunjang kegiatan operasional sekolah sudah baik. Namun hanya saja perawatan gedung dan properti yang ada di seluruh ruangan kurang, khususnya di ruangan/ bangunan yang digunakan untuk siswa sangat kurang dijaga sehingga banyak fasilitas sekolah yang rusak. Perlu adanya perubahan penataan ruangan secara periodik 2 tahun atau 3 tahun sekali sehingga menimbulkan suasana kerja yang dinamis dan tidak membosankan, khususnya ruang guru.

5. Peserta didik

Tabel 4.2 Tabel Data Jumlah Siswa per jurusan T.A 2021/ 2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X ATPH	7	6	13
2.	X ATR	18	9	27
3.	X Api	13	-	13
4.	X TSM	25	-	25
5.	XI ATPH	4	10	14
6.	XI ATR	5	8	13
7.	XI Api	10	-	10
8.	XI TSM	20	-	20
9.	XII ATPH	5	9	14
10.	XII ATR	7	4	11
11.	XII Api	6	4	10
12.	XII TSM	19	-	18
Jumlah		139	50	189

Sumber: Wakil Kesiswaan Data Jumlah Siswa 2021.

Dari tabel diatas menunjukkan SMKN 1 Blangkejeren komitmen dalam menjalankan visi dan misinya yang telah di programkan, Begitulah sarana dan Prasarana Di SMKN Blangkejeren untuk mendukung proses pengembangan akademik (pembelajaran) siswa.

6. Kondisi Sumber Daya Manusia di Sekolah

Tabel 4.3 Tabel Data Guru di SMKN I Blangkejeren

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Amin, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Matematika
2	Juspriadi, S.Pd	L	Waka Kesiswaan	Pertanian
3	Sulauman, S.Pd	L	Waka Kurikulum	Peternakan
4	Ahmadi Shadad, S.Pd	L	Bendahara	Perikanan
5	Rosmaleni, S, Pd	P	Guru	B. Indonesia
6	Hayatul Masiah, S.Ag	P	Guru	Matematika
7	Karma Wati, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
8	Yurna Desi, S.Pd	P	Guru	Matematika
9	Zahara Aini, S.Pd	P	Guru	Biologi
10	Mukminah, S.Pd	P	Guru	Pkn
11	Fatimah Zahra, S. Pd	P	Guru	Agama Islam
12	Iswandi S.Pd	L	Guru	Fisika
13	Sopian, S.Pd	L	Guru	Biologi
14	Suhada, S.Pd	L	Guru	Teknik Otomotif
15	Hendra Syahputra, M.Pd	L	Guru	Olahraga
16	Umar Ali, S.Pd	L	Guru	Peternakan
17	Kablian P, S.Pd	L	Guru	Seni Budaya
18	Rahman, S.Pd	L	Guru	Perikanan
19	Ridwan, S.Pd	L	Guru	Teknik Otomotif
20	Ts Agustina, S.Pd	P	Guru	Agama
21	Darni, S.Ag	P	Guru	Sejarah
22	Selamat Seman, S.Pd	L	Guru	Seni Budaya
23	Riki, S.Pd	L	Guru	Peernakan
24	Deris, M.Si	L	Guru	Pertanian
25	Kamisan, S.Pd	L	Guru	Perikanan
26	Jemidan, S.St	L	Guru	Teknik Otomotif
27	Abdul Ghafur, S.Pd	L	Guru	Matematika
28	Ramlan, S.Pd	L	Guru	Teknik Otomotif
29	Hasbi, S.Pd.I	L	Kepala Pustaka	Peternakan
30	Taher, S.Pd	L	Bimb.Konseling	Bimb.Konseling
31	Ardiyata	L	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
32	Ahmadi Shadad, S.Pd	L	Bendahara	Perikanan
33	Muslim, S.T	L	Tata Usaha	Teknologi

Sumber : Sekretariat Umum, Kepegawaian SMKN 1 Blangkejeren 2021.

7. Keadaan Lingkungan Sekolah dan sarana/prasarana yang mendukung proses pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren Gayo Lues.

Kondisi lingkungan sekolah merupakan hal yang penting untuk kemajuan sekolah tersebut. SMKN 1 Blangkejeren mempunyai kondisi lingkungan yang cukup baik. Hal ini dapat terlihat pada perkarangan sekolah yang tertata dengan rapi, ditambah lagi siswa-siswa maupun staf pengajar yang berasal dari dalam dan luar daerah. Kemudian, di dalam kompleks SMKN 1 Blangkejeren tersebut terdapat beberapa lapangan olahraga, kantin, mushola dan juga laboratorium. Sehingga kompleks sekolah SMKN 1 Blangkejeren ini dapat dikatakan sebagai paket komplit. Jumlah lapangan Olahraga yang terdapat pada sekolah SMKN 1 Blangkejeren berjumlah ada 2 yaitu 1 Lapangan Volly dan 1 Lapangan Bola kaki.

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah.

- a. Siswa : Hadir tepat waktu
- b. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar
- c. Pegawai : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik

Penyelenggaraan pendidikan pada sebuah lembaga tidak terlepas dari perencanaan yang hendak diperoleh pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Acuan yang dijadikan sebagai pedoman perencanaan dimaksud sering dinamakan dengan kurikulum.

Kurikulum berposisi sebagai barometer dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Kurikulum digunakan pada penyelenggaraan pengajaran oleh sebuah lembaga pada tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidikan yang diharapkan SMKN 1 Blangkejeren adalah menciptakan anak didiknya tidak hanya mahir dalam bidang umum, tetapi bidang keagamaan juga harus dikuasai oleh siswa. Tujuan yang ingin dicapai, pihak sekolah menerapkan Kurikulum 2013.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu : Kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, di SMKN 1 Blangkejeren . Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Perencanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan dari organisasi, Membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan

(*planning*) fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, tidak akan berjalan dengan lancar.

Dalam manajemen karakter di SMKN 1 Blangkejeren, perencanaan dapat berupa pengembangan kurikulum yang strategisi dengan nilai-nilai karakter di SMKN 1 Blangkejeren, menyusun program manajemen berbasis karakter, yang mencakup kegiatan guru dan kebiasaan karakter peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues.⁷³

a. Kurikulum

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan didalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum. Kurikulum merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan.

Di dalam kurikulum manajemen karakter yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Blangkejeren terdiri dari : tentang mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan kurikulum, dalam pendidikan karakter yang mungkin dan biasa muncul dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter di SMKN 1 Blangkejeren, Peneliti

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan beberapa guru di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang kurikulum dalam tahap mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, masalah yang biasa dan mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada ketentuan yang bapak terapkan untuk melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan kurikulum, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung?



Gambar 4.1. Rapat awal tahunan. Guru-guru di SMKN 1 Blangkejeren.

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab“ ya, kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan rapat awal tahun pembelajaran, bersama seluruh pimpinan dan dewan guru. Tujuannya untuk menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dalam perencanaan kami menyusun dan mengembangkan rencana kerja sekolah (RKS), adapun isi dari RKS tersebut berupa kegiatan sekolah, kurikulum serta anggarannya dari situ kami memasukan kegiatan-kegiatan yang bisa membentuk karakter peserta didik dan juga mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran, biasanya kita melakukan

pelatihan guna untuk merancang RPP berkarakter dan proses pembelajaran yang menyenangkan.⁷⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru di SMKN 1 Blangkejeren tentang kurikulum dalam tahap mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, masalah yang biasa dan mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu : Apakah bapak, mengidentifikasi dan menganalisis perencanaan kurikulum, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya, dalam pengembangan kurikulum yang merupakan hasil kurikulum berkarakter, kami sebagai guru dituntut juga untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Sebagai guru, kami dilatih dan memberi tugas untuk membuat perencanaan pembelajaran berkarakter melalui beberapa pelatihan di sekolah dengan mendatangkan ahli, maupun kegiatan diklat di luar sekolah, beberapa poin yang kami pelajari dalam perencanaan pembelajaran salah satunya adalah merancang RPP yang berisikan pendidikan karakter di dalamnya.”⁷⁵

Guru BK menjawab bahwa “iya, sebelum proses pembelajaran memang wajib bagi kami guru BK untuk melakukan mengidentifikasi pembelajaran terlebih dahulu, kebutuhan pembelajaran dan masalah yang mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran”⁷⁶.

Untuk mengetahui ada tidaknya dilakukan sesuai prosedur, visi, misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah Negeri 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan beberapa kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren.

⁷⁴ Wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan kurikulum dalam manajemen karakter ada tidaknya kepala sekolah untuk ketentuan guru melakukan sesuai prosudur, visi dan misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah Negeri 1 Blangkejeren. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren sudah sesuai prosudur, visi dan misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ iya, saya selaku kepala sekolah sangat memungkinkan untuk ada kenentuan guru harus sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk kelancaran proses pembelajaran berlangsung, meski pun jauh dari kesempurnaan dari pelaksanaannya kami berusaha memaksimalkan dengan usaha karas sehingga proses pembelajaran efektif dan efesien.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan di SMKN 1 Blangkejeren, yaitu: masih berkaitan dengan kurikulum tentang manajemen karekter ada tidaknya dilakukan sesuai prosudur, visi dan misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah bapak ada melakukan di SMKN 1 Blangkeren sudah sesuai prosudur, visi, dan misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya , kalau berkata kesesuaian kami saya selaku waka kesiswaan memang seharusnya menyesuaikan dengan visi misi sekolah dengan kelancaran proses pembelajaran di SMKN 1 Blangkejeren ini.”⁷⁸

Guru Bk menjawab bahwa “iya, sebagai pelaksanaan saya kira sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, kami sebagai guru bimbingan konseling akan berusaha semaksimal mungkin demi kesuksesan visi dan misi sekolah ”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejereana, selasa, 16 Maret 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

Untuk mengetahui ada tidaknya guru menentukan merumuskan indicator perilaku peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan wakil kesiswaan dan guru bimbingan konseling di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan ketiga yang masih berkaitan dengan kurikulum perihal manajemen karakter ada tidaknya kepala sekolah untuk ketentuan guru untuk indicator perilaku peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren bapak menuntut untuk melakukan serta merumuskan indikator perilaku peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab“iya, berbicara tentang merumuskan indicator karakter peserta didik kami tentu merumuskan karena ini sangat penting bagi kami untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar dan guru pun harus menyiapkan indikator terlebih dahulu tentang karakter peserta didik yang mana bagusnya kedepan yang efektif dan efisien”⁸⁰

Pertanyaan yang sama diajukan untuk wakil kesiswaan di SMKN 1 Blangkejeren, yaitu: tentang merumuskan indicator perilaku peserta didik pembelajaran. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren bapak menuntut untuk melakukan, merumuskan indikator perilaku peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya, kami setiap guru harus merumuskan indikator perilaku peserta didik yang baik yang mana kiranya seorang guru harus merumuskan indikator tersebut terlebih dahulu supaya

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

kami bisa membina dan mengarahkan peserta didik kedepannya lebih baik”⁸¹

Guru Bimbingan konseling menjawab bahwa “iya, tergantung indikatornya, indikator kami maksud adalah siswa walaupun tidak semua karena disini kami hanya keterbatasan waktu dan ada siswa yang tidak terlihat bahwa dia bisa dikatakan tidak sesuai dengan apa yang di lakukan, dan kami disini hanya yang terlihat saja untuk kami introgasi”⁸²

Untuk mengetahui ada tidaknya guru menentukan mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter di SMKN 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan dan beberapa guru Bimbingan konseling, siswa di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan keempat yang masih berkaitan dengan kurikulum tentang manajemen karekter ada tidaknya kepala sekolah ketentuan guru menentukan mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter di SMKN 1 Blangkejeren. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah disetiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren bapak menentukan untuk, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter sebelum pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “iya jelas, didalam buku paduan sangat tertera sekali apa yang di bahas tentang silabus terlebih dalam karakter peserta didik dan saya selaku kepala sekolah di SMKN 1 Blangkejeren sangat menuntut bahwa sanya guru harus mempersiapkan silabus masing-masing tentang prilaku atau karakter peserta didik yang mana lebih bagusnya kedepan supaya tercapainya suatu tujuan yang lebih baik.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁸² Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkeren, selasa, 16 Maret 2021.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan untuk wakil kesiswaan di SMKN 1 Blangkejeren, yaitu : Apakah ada bapak untuk, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter sebelum pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “ iya, kalau bercerita tentang mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter kami seorang guru harus mempunyai perencanaan yang lebih baik karna menurut saya selaku wakil kesiswaan disini sangat berpengaruh terhadap mengembangkan silabus dalam karakter peserta didik dan guru harus mampu mengembangkannya karna guru adalah panutan siswa.”⁸⁴

Guru Bk menjawab bahwa “iya, tapi kususnya kami ada namanya RPL silabus pun iya tetapi terfokus kepada RPL disini kami rencana pelaksana layanan dan ada layanannya berbentuk kelompok ,individual,layanan kelas besar.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dilapangan bahwa guru- guru ada melakukan kurikulum tentang manajemen karakter sebelum proses pembelajaran berlangsung dan kepala sekolah dengan selalu menuntut untuk guru-guru melakukan perencanaan awal dalam kurikulum dalam manajemen karekter terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas untuk proses kegiatan belajar mengajar.

b. Manajemen

komponen manajemen yaitu sumberdaya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus

⁸⁴ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blngkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

tatalaksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter.

Di dalam manajemen yang akan disampaikan kepada guru di SMKN 1 Blangkejeren, akan ada pertanyaan-pertanyaan tentang: penguasaan dalam manajemen guru sebelum mengajar, komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah.

Untuk mengetahui komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah di SMKN 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah wakil kesiswaan, guru Bimbingan konseling di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada kepala sekolah SMKN 1 Blangkejeren, Komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN1 Blangkejeren ada ketentuan untuk melakukan komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “Iya jelas, kalau manajemen sekolah ini seharusnya saya yang terlebih dahulu karena saya disini adalah kepala sekolah harus bisa memmanajemenkan semua, baik dalam mengatur sekolah merencanakan bagaimana sekolah lebih maju dan ini semua harus saya kontrol dan kembali lagi ke guru atau siswa saya sangat bahwa sanya guru harus bisa dalam manajmen baik dalam segi apapun kalau masih dalam lingkungan sekolah supaya lebih baik kedepanya, karna kalau menurut saya pribadi manajemen ini sangat penting

bagi siapa pun karna setiap pekerjaan harus ada manajemen apalagi dalam lingkungan sekolah itu menurut saya.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan di SMKN 1 Blangkejeren yaitu : Apakah bapak ada melakukan komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya,kalau manajemen tentu saja kami seorang guru harus mempunyai keahlian karna dalam manajemen ini seorang guru bisa teratur dalam perencanaanya pelaksananya dan lain sebagainya begitu juga sebaliknya kami harus bisa mengatur dan melaksanakan apa yang di rencanakan pihak kepala sekolah ”⁸⁷

Guru Bimbingan konseling menjawab bahwa “iya kalau itu sudah di betuk tim oleh pihak sekolah kami hanya saja menjalankan apa yang di rencanakan oleh kepala sekolah untuk penangan permasalahan seperti itu.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa adanya guru melakukan tentang manajemen karekter sebelum proses pembelajaran berlangsung dan kepala sekolah dengan selalu menuntut untuk guru-guru melakukan perencanaan manajemen karekter terlebih dahulu sebelum memasuki ruang kelas untuk proses kegiatan belajar mengajar.

c. Guru

Memegang peranan yang sangat strategis terutama membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Dalam proses belajar

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkeren , selasa, 16 Maret 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , Selasa, 16 Maret 2021.

mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren masih dalam mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren bapak menerapkan ketentuan melakukan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “iya jelas, kalau konten kurikulum kalau kami sudah tentu karena kurikulum yang kami terapkan adalah kurikulum 2013 kita sudah mengetahui kurikulum ini lebih kepada karakter peserta didik dan saya harus menegaskan bahwa guru harus lebih menekan apa yang telah di arakan oleh pihak sekolah atau disebut kepala sekolah tentang kemahiran tentang kurikulum yang berkarakter yang baik dan benar”⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru di SMKN 1 Blangkejeren yaitu : Apakah bapak ada melakukan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya,sangat jelas sekali kami mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karkter dikarnakan kami seorang guru harus mampu memberikan arahan yang baik yang mana semestinya dalam kurikulum 2013 ini dan kami menekankan kepada siswa harus melaksanakan apa yang di berikan oleh guru dalam kontek pendidikan karakter ”.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

Guru Bk menjawab bahwa “iya, itu pada dasarnya bagian dari kurikulum yang memerintahkan misalnya kalau kurikulum menegaskan begitu iya kami akan melaksanakan juman itu khususnya kepada guru binang studi, kalau kami guru bimbingan konseling tidak terlalu focus kesitu.”⁹¹

Pertanyaan ketujuh peneliti diajukan kepada kepala sekolah tentang instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah negeri 1 Blangkejeren. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak ketentuan melakukan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, Setelah proses pembelajaran ?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “iya, ada kami melakukan dengan alat tes dan banyak hal kalau bercerita instrumen penilaian pendidikan karakter ,dan saya sangat menegaskan kepada guru untuk mempunyai alat ukur untuk mengetahui meningkatnya atau tidaknya dan sekali lagi sangat tegas kepada guru ini hal yang wajib untuk mempunyai alat ukur supaya guru bisa mengetahui sejauh mana sudah peningkatan karakter siswa ”⁹²

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada wakil kesiswaan dan guru di SMKN 1 Blangkejeren yaitu : Apakah bapak ada melakukan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, setelah proses pembelajaran ?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya, bagi saya ini sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran dikarenakan seorang guru tau sejauh mana sudah perkembangan siswa .”⁹³

Guru Bimbingan konseling menjawab bahwa “iya, kalau kami ada beberapa untuk alat pengukuran penilaian karakter siswa, dengan alat tes,

⁹¹ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁹³ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

dengan alat logika pengetahuan, mata pelajaran yang di ikuti bagaimana, untuk kami untuk mengetahui siswa kemana arah pembelajarannya .”⁹⁴

d. Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya.

Pertanyaan kesembilan yang diajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang perilaku siswa. Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik sebelum prose pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “iya, tentu saja ada karena kami disini harus mampu membuat siswa berkeinginan berbuat baik dan kepada guru disini saya sangat menekankan bahwa guru harus bisa membuat siswa/i, berkelakuan yang baik dan kalau berkata bagaimana cara membuat anak berkeinginan berbuat baik ini banyak cara ini tergantung kepada guru bagaimana dia mengajar kalau bagi saya guru harus bisa dalam bidang apapun untuk kemajuan siswa yang lebih baik.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan dan guru Bimbingan konseling di SMKN 1 Blangkejeren, Adapun pertanyaannya yaitu : Apakah ada melakukan menggunakan cara yang

⁹⁴ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab “iya, biasanya kalau saya menggunakan media pembelajaran membuat anak ada alasan berbuat baik yaitu dengan shering, bercerita dan baik.”⁹⁶

Guru Bimbingan konseling menjawab bahwa “iya. Kalau menurut saya kalau guru harus mecontohkan hal yang baik kepada siswa/i agar mereka bisa melihat dan tertarik utuk berbuat baik kedepanya”⁹⁷

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa semua guru yang ada di SMKN 1 Blangkejeren Tentang prilaku siswa, diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah wakail kesiswaan, guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa semua melakukan menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik.

2. Pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN1 Blangkejeren

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi, biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Dalam manajemen karakter pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan manajemen karakter di SMKN 1 Blangkejeren dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan diantaranya proes kegiatan

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

belajar mengajar, kegiatan keteladanan, pembiasaan serta pembiasaan diluar lingkungan sekolah di SMKN 1 Blangkejeren. Dalam pelaksanaan pendidikan merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter, ada beberapa pelaksanaan pendidikan karakter yaitu :

a. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasa dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN1 Blangkejeren Gayo Lues, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, pertanyaannya meliputi Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran, Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, Mengintegrasikan kedalam program sekolah, Membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik.

Untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN1 Blangkejeren pelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu : Apakah bapak ada mengintegrasikan keseluruhan mata pembelajaran pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok

pembahasan dari setiap mata pelajaran (silabus) sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “iya jelas sekali kami disini melaksanakan , didalam buku paduan sangat tertera sekali apa yang di bahas tentang silabus terlebih dalam karakter peserta didik dan saya selaku kepala sekolah di SMKN 1 Blangkejeren sangat menuntut bahwa sanya guru harus mempersiapkan silabus masing-masing tentang prilaku atau karakter peserta didik yang mana lebih bagusnya kedepan supaya tercapainya suatu tujuan yang belih baik.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan dan guru Bimbingan konseling di SMKN 1 Blangkejeren, Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah bapak ada melakukan mengintegrasikan keseluruhan mata pembelajaran pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter banga diintegrasikan kedalam sertiap pokok pembahasan dari setiap mata pelajaran (silabus) sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab’iya, kalau bercerita tentang mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbaisis pendidikan karakter kami seorang guru harus mempuyai perencanaan yang lebih baik karna menurut saya selaku wakil kesiswaan disini sangat berpegaruh terhatap mengembangkan silabus dalam karakter peserta didik dan guru harus mampu mengembangkanya karna guru adalah panutan siswa.”⁹⁹

Guru Bimbingan konseling menjawab bahwa ““iya, tapi kususnya kami ada namanya RPL silabus pun iya tetapi terpokus kepada RPL disini kami rencana pelaksana layanan da nada layananya berbentuk kelompok , individual, layanan kelas besar,”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru ada melakukan Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

⁹⁹ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blngkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

sebelum melangsungkan proses pembelajaran, terkecuali guru Bimbingan konseling yang sebentar saja karna tidak sama dengan jam pembelajaran guru .

Pertanyaan kedua yang di ajukan kepada kepala sekolah yang pertayanya: Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari pembiasaan rutin seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, (juma'at bersih) sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 menjawab: iya , ini sangat pasti dan kami telah melaksanakan seperti upacara, kultum, dan kegiatan kebersihan dengan adanya kegiatan seperti ini siswa hekdak adalah kemajuan dan kemauan untuk belajar, seperti kebersihan ini sangat membantu siswa berbuat kebaikan ¹⁰¹

Pertayaan yang sama kepada wakil kesiswaan guru Bimbingan konseling yang pertanyanya: Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari pembiasaan rutin seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, (juma'at bersih) sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab: iya kami disini sudah melaksanakan seperti yang sudah di sebutkan tadi pembiasaan rutin seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, (juma'at bersih) dan ini semua berjalan dengan lancar hanya saja ada sebagian anak kurang dalam kemaun dalam mengikuti kegiatan seperti ini dikarenakan malas dan lain sebagainya. ¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkeren, selasa, 16 Maret 2021.

¹⁰² Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

Guru Bimbingan konseling menjawab: iya sejauh ini saya lihat semua dalam kegiatan ini sudah di laksanakan baik dalam segi apa pun yang masih berkaitan dengan visi dan misi sekolah ¹⁰³

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Blangkejeren. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu masih mengenai tentang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dalam keteladanan.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan yaitu: Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak terapkan untuk mengintegrasikan kegiatan kedalam sehari-hari seperti menerapkan keteladanan kepada peserta didik?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ iya, tentu saja ada, karena kami guru dan karyawan sudah memberikan contoh yang baik dimana guru tidak hanya memerintah melakukan sesuatu saja tapi juga ikut melaksanakan. Hal ini penting untuk membuat saya merasa puas untuk berbuat baik seperti yang di contohkan. Misalnya guru disiplin dan tepat waktu dalam berangkat ke sekolah, guru dan karyawan sudah menyambut untuk bersalam-salaman, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ikut dalam acara kebersihan, penampilan bapak ibu guru juga termasuk rapi. Setelah itu guru juga telah mencontohkan kepada peserta didik cara menerapkan keteladanan yang baik. ¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan ke kesiswaan dan guru BK di SMKN 1 Blangkejeren, pertanyaannya yaitu : Apakah bapak ada mengintegrasikan kegiatan kedalam sehari-hari seperti menerapkan keteladanan kepada peserta didik?

¹⁰³ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blngkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

Wakil kesiswaan menjawab “ iya, sangat betul, disini kami sudah menerapkan keteladanan sebagaimana yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk menerapkan keteladanan bagi peserta didik dan guru di SMKN 1 Blangkejeren.¹⁰⁵

Guru BK menjawab “ iya, saya setuju, karena kami sebagai guru telah menerapkan keteladanan di SMKN 1 Blangkejeren begitu juga peserta didik telah mematuhi keteladanan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan bahwa setiap guru yang ada di SMKN 1 kepala sekolah sangat menerapkan keteladanan di lingkungan sekolah baik guru maupun peserta didik.

Untuk mengetahui pelaksanaan dalam mengintegrasikan program sekolah seperti kegiatan rutin dan kegiatan kesopanan di sekolah. Dalam pendidikan karakter di SMKN 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru BK di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan ke empat diajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang mengintegrasikan program sekolah seperti kegiatan rutin dan kegiatan kesopanan di sekolah, masalah yang biasa dan mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaannya : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak terapkan kegiatan mengintegrasikan program sekolah seperti kegiatan rutin dan kegiatan kesopanan di sekolah sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala sekolah SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ iya, saya selaku kepala sekolah SMKN 1 Blangkejeren sangat mendorong para guru untuk melakukan kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari senin, kulturel

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

setiap hari jumat, shalat dzuhur berjamaah, Apel Pagi setiap jam 7:30 Wib, dan membersihkan lingkungan bersama-sama setiap hari setelah selesai Apel pagi.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan wakil kesiswaan dan guru BK di SMKN 1 Blangkejeren, pertanyaannya yaitu: Apakah bapak ada mengintegrasikan program sekolah seperti kegiatan rutin dan kegiatan kesopanan di sekolah sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab “ iya, kalo berbicara tentang kegiatan rutin tentu saja kami telah menerapkan kegiatan rutin seperti membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru dan sesama peserta didik, membiasakan membaca al-qur’an, Asmaul Husna, membiasakan bersikap sopan santun, berdoa sebelum belajar, berdoa setelah pelajaran berakhir, membersihkan kelas, dan lingkungan sekolah, hadir tepat waktu, dan berpakaian rapi.¹⁰⁸

Guru Bimbingan konseling menjawab “ iya, saya sebagai guru BK telah menerapkan siswa untuk membiasakan untuk meminta izin saat keluar masuk ruangan, membiasakan untuk saling tolong menolong atau membantu orang lain, membiasakan menyalurkan inspirasi melalui media yang ada di sekolah seperti majalah dinding dan kotak curhat, membiasakan konsultasi dengan guru BK atau guru yang lain sesuai kebutuhan.¹⁰⁹

b. Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik adalah komponen dalam kesuksesan peserta didik dalam perilaku yang baik. Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan lingkungan yang memungkinkan terbentuknya karakter. peneliti disini menanyakan kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru BK Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

Bk yang pertanyanya: Apakah bapak ada membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung?



Gambar.4.2. Rapat wali murid awal tahun. di SMKN 1 Blangkejeren.

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab: iya, iya, kami sebelum proses pembelajaran berlangsung kami pihak sekolah akan mengadakan rapat wali murid baik di awal semester maupun di akhir ,dan saya sangat menegaskan baik kepada wali murid untuk membina ulang dirumah karna di sekolah hanya keterbatasan waktu untuk masa pendidikan baik dalam pendidikan karakter, oleh karna itu saya ada program untuk satu bulan sekali mengadakan rapat untuk ke majuan sekolah dan kesuksesan masalah karakter yang lebih baik supaya pihak sekolah tau apakah orang tua wali murid mengontol anaknya atau hanya saja sebaliknya oleh karna itu saya mengadakan rapat bulanan.”¹¹⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren , adapun pertanyaannya yaitu: Apakah bapak ada melakukan membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “ iya, sangat betul disini kami sudah menerapkan bahwa rapat wali murid kami adakan satu bulan sekali di karnakan kami tidak tau dalam covid19 apakah siswa betul keadaan belajar online atau hanya saja itu manipulasi oleh karna itu kami dan pihak sekolah sepat seperti hal yang di sebutkan yang tadi , dan menurut saya ini hal yang lebih baik karna bekangan ini banyak kejangan terdapat seperti siswa datang

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 maret 2021.

dari rumah dan tidak sampai ke sekolah oleh karna itu kami adakan rapat bulanan .”¹¹¹

Guru Bimbingan konseling menjawab bahwa “iya,sangat membangun karna kami sebelum proses pembelajaran berlangsung kami mengadakan rapat wali murid dulu apa bila nanti ada Siswa A menjawab bahwa “iya,sangat membangun bagi kami dan kami sudah mengalamiya”¹¹²

Untuk mengetahui membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah wakil kesiswaan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa setiap guru yang ada di SMKN 1 Blangkejeren, harus dan dituntut oleh kepala sekolah untuk menguasai membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta, agar ke majuan kedepanya lebih baik.

3. Manajemen Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan akhlak.

¹¹¹ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , Selasa, 16 Maret 2021.

¹¹² Wawancara dengan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

Peserta didik diartikan sebagai individu yang tidak tergantung pada orang lain atau seorang pribadi yang menentukan diri sendiri. Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan Orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

a. Fungsi manajemen karakter

Fungsi manajemen karakter peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta pendidik untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin baik dari segi individualitas, sosialnya aspirasinya, kebutuhan dan potensi lainnya dari peserta didik.

Untuk mengetahui fungsi manajemen karakter di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues, Dalam pendidikan karakter, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah , Wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blankejeren.

Pertanyaan di ajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang fungsi manajemen karakter di SMKN 1 Blangkejeren , masalah yang bisa dan mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran adapun pertanyaanya yaitu: Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak terapkan untuk melakukan, mengidentifikasi permasalahan dalam fungsi manajemen karakter peserta didi di SMKN 1 Blangkejeren ?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ iya, saya sudah menerapkan peraturan agar para guru melakukan maupun mengidentifikasi

permasalahan fungsi manajemen karakter peserta didik di sekolah yang sesuai dengan tujuan sekolah seperti pengembangan fungsi social peserta didik dan penyaluran aspirasi ataupun harapan peserta didik untuk sekolah kedepannya.¹¹³

Pertanyaan sama kepada wakil kesiswaan dan guru BK di SMKN 1 Blangkejeren, adapun pertanyaanya yaitu: Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak terapkan untuk melakukan, mengidentifikasi permasalahan dalam fungsi manajemen karakter peserta didi di SMKN 1 Blangkejeren ?

Wakil kesiswaan SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ iya, kami sudah menerapkan semaksimal mungkin sebagaimana fungsi sekolah dan fungsi manajemen karakter siswa untuk mengajarkan pendidikan karakter pada siswa dilaksanakan dengan membiasakan untuk mengembangkan fungsi social peserta didik dan penyaluran aspirasi peserta didik untuk perubahan/ kemajuan sekolah kedepannya.¹¹⁴

Guru BK menjawab “ iya, menurut saya semua sekolah wajib memberikan fungsi sekolah kepada siswa sebagaimana yang dalam visi misi sekolah dan biasanya saya selaku guru BK memberikan contoh yang baik agar peserta didik meneladaninya kemudian memberi motivasi secara perlahan pasti akan menjadi seperti yang diharapkan fungsi sekolah dan fungsi manajemen karakter peserta didik.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan diperoleh bahwa setiap guru yang ada di SMNK 1 Blangkejeren Gayo Lues ada menerapkan fungsi manajemen karakter peserta didik dengan baik, oleh karna itu perlu menekankan kembali kepada guru di SMKN 1 Blangkejeren mengoktimalkan karakter peseta didik , efektif dan efisie

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

¹¹⁴ Wawancara Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

b. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kaarah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dn pribadi mandiri.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues, Dalam pendidikan karakter di SMKN 1 Blangkejeren, Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah wakil kesiswaan, dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan yang di ajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang pembinaan peserta didik, dalam pendidikan karakter, maalah yang biasa dan mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran, apaun pertanyaanya: apakah setiap guru di SMKN 1 Blang kejeren ada bapak terapkan untuk mengoktimalkan pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren dalm pendidikan karakter,sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab: “ iya, tentu saja sangat menerapkan atau menekankan kepada guru dan staf di SMKN 1 Blangkejeren untuk membina peserta didik lebih mengedepankan oleh karna itu banyak sistem pembinaanya kalau di SMKN 1 Blangkejeren, sperti

keteladanan yang sudah saya sampaikan di pelaksanaan dan pembiasaan ,seperti datang ke sekolah harus tepat waktu, pokoknya yang bersangkutan dengan tujuan sekolah harus dilaksanakan oleh pihak guru di SMKN 1 Blangkejeren, karna pembinaan peserta didik ini sangat penting untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung¹¹⁶

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren adapun pertanyaanya: apakah bapak ada melakukan mengoktimalkan pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren dalm pendidikan karakter,sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab:’iya. Pembinaan peserta didik tujuannya kan untuk mengenbangkan potensi peserta didik secara optimal.dan diyakini bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, disini kami guru di SMKN 1 Blangkejren menurut saya sudah semua melakukan dalam pembinaan sesuai dengan perindah dari sekolah hanya saja pembinaanya berbeda- beda dengan tujuan yang sama ,kalau bercerita dengan cara pembinaanya banyak sekalai seperti pembiasaan datang kesekolah tepat waktu , kegiatan rutin seperti jumaat bersih , bersih pakayan ,kuku,rambut dan lain sebagainya¹¹⁷



Gambar, 4.3. Guru BK Bersama Murid. di SMKN 1 Blangkejeren.

Guru Bk menjawab: iya menurut saya sangat penting sekali kalau pembinaan peserta didik, hanya saja dalam pembinaan peserta didik ini disebut dalam pelaksanaan di sekolah ,dan sekolah hars menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kondisi sekolah, banyak saya lihat peserta

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

¹¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

didik ini sudah sekolah di SMKN 1 Blangkejeren, tetapi materi atau ajaran sebahagian guru basih seperti anak SMP umunya, saya selaku guru BK atau bimbingan konsing ini di SMKN Blangkejeren ini sangat lumayan banyak khusus seperti ini, dan saya sangat menekankan kepada wali peserta didik untuk membina anak-anaknya dirumah lebih maksimal mungkin agar lebih mudah terujutnya siswa yang berkarakter yang baik dan benar.¹¹⁸

c. Tujuan manajemen peserta didik

Tujuan umum dari manajemen peserta didik ialah mengatur segala kegiatan-kegiatan peserta didik agar semua kagiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertip, dan teratur serta dapat membelikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah yang berkarakter.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya dilakukan tujuan manajemen peserta didik menunjang ketertiban dan kontribusi tujuan sekolah, Dalam pendidikan karakter di SMKN 1 Blangkejeren, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, Wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren.

Pertanyaan yang du ajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang tujuan manajemen peserta didik, Dalam pendidikan karakter, Masalah yang biasanya dan mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaanya: apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 B langkejeren ada bapak menerapkan tujuan manajemen peserta

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab: iya' kalau bercerita tentang tujuan sekolah atau tujuan manajemen peserta didik ini adalah mengujutkan ketahanan sekolah. Dan sekolah dipandang sebagai lingkungan pendidikan. Sekolah betul-betul menyelenggarakan proses pendidikan yang bebas dari pergaulan negative dan akibatnya bertentangan dengan tujuan pendidikan, kalau menciptakan ketahanan sekolah dan tujuan sekolah dimantapkan dengan mengembangkan kepribadian peserta didik yang mana ada tujuh tertera dalam tujuan sekolah sebagai berikut

1. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
2. Menyiapkan tamatan yang memiliki iman dan taqwa, berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan penyelenggaraan diklat bertaraf nasional.
3. Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
4. Menjadi salah satu sumber informasi IPTEK bagi industri-industri lokal, khususnya industri kecil dan menengah.
- 5 Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.

Inilah bagi saya tujuan dari sekolah agar tercapainya suatu target yang memuaskan, dan dapat kiranya peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter yang lebih baik kedepannya.¹¹⁹

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren yang pertanyaanya: Apakah bapak ada menerapkan tujuan manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab: iya, tentu saja ada, dan saya rasa tujuan sekolah yang pertama sekali adalah menambah ilmu pengetahuan, dengan

¹¹⁹ Wawancara dengan kepala di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

bersekolah, maka semua kita akan mendapatkan banyak wawasan pengetahuan yang bahkan pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, di karenakan adanya suatu lembaga pendidikan atau sekolah, begitu juga dengan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren akan di ajarkan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah di tetapkan dari tujuan visi,dan misi sekolah, kami disini sabagai guru harus menjalankan apa telah di berikan oleh pihak sekolah,¹²⁰

Guru Bk menjawab: iya, sangat betul sekalai kalau bercerita tentang tujuan sekolah saya rasa semua guru di SMKN 1 Blangkejeren telah melaksanakan dan menjalankan tugasnya sebagai guru dan guru juga harus menjalankan sbegaimana tujuan SMKN 1 Blangkejeren telah dicantumkan di tujuan visi-misi sekolah, agar peserta didik menjadi baik kedepanya.¹²¹

Berdasarkan hasil yang peneliti proleh dari lapangan bahwa guru-guru ada melakukan menerapkan tujuan manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pisikomotorik peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung dan kepala sekolah senggat menutut kepada guru-guru melakukan tujuan sekolah dan tujuan manajemen peserta didik sebagaimana yang telah di terapkan dalam tujuan dari visi-misi sekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung.

4. Apa saja kendala Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Kualitas orang tua yang masih tergolong rendah di dirumah ini menyebabkan rendahnya kualitas peserta didik maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Hal yang lebih penting adalah kurangnya partisipasi orang tua siswa melalui komite diakibatkan adanya program pendidikan gratis dan larangan memungut biaya dari siswa dan orang tua siswa. Selain dari factor

¹²⁰ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

sekolah, orangtua juga menjadi factor kendala dalam pendidikan karakter karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan. Adapun kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada beberapa yaitu orang tua, teman sebaya, dan lingkungan.

Untuk mengetahui bagaimana kendala Apa kendala Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, pertanyaannya, keluarga, teman sebaya, lingkungan.

a. Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap social anak dimulai dari orang tua atau keluarga.

Dalam kurangnya dukungan keluarga terdapat pembahasan yang membutuhkan jawaban yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada kendala dalam melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter,sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala SMKN 1 Blangkejeren tentang kendala dalam perencanaan manajemen karate dalam pembinaan peserta didik tentang Kurangnya dukungan dari factor keluarga

dalam dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Blangkejeren. Adapun pertanyaannya yaitu Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada kendala dalam melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ya, kalau bercerita tentang kendala dalam pendidikan karakter ada beberapa kendala yang pertama sekali keluarga atau orang tua kalau yang saya lihat sekarang ini motivasi orang tua pun masih kurang terhap perencanaan pendidikan karakter di karenakan orang tua hanya berjerka untuk anaknya jadi disinilah kelainan orang tua untuk membina anaknya ke hal yang lebih baik ,dan kami disini hanya mendidik 8 jam dan selebihnya orang tua ,oleh karna itu orang tua harus ikut serta dalam pembinaan karakter kalau disekolah saja tidak cukup.”¹²²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil keiswaan, dan guru Bk di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Blangkejeren , yang pertanyaannya yaitu : Apakah bapak di SMKN 1 Blangkejeren ada kendala dalam melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “iya, kalau menurut saya sejauh ini dan dimana pun sekolah pasti kendala dalam pendidikan karakter factor keluarga dan banyak hal lainnya dan dominan ini karna banyak kasus siswa pasti factor keluarga

Guru Bk menjawab bahwa “kalau kendala banyak yang perta kita sulit untuk meghubungi orang tua siswa dan movivasi siswa disini masih kurang ,minyalnya dalam proses belajar mengajar sering tidak hadir, dan kalau kita adakan pemanggilan orangtua susah dikarnakkan jauh dari tempat sekolah dan rata-rata siswa kita ada dari berbagai kecamatan dan kalau melalui

¹²² Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

telopn sebagian orang tua tidak memiliki hp dan kalua ada sulit untuk di telepon karna jaringan tidak”¹²³

Berdasarkan hasil penelitian proleh dilapangan bahwa guru ada melakukan kendala dalam melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung dan kepala sekolah sangat menuntut kepada guru untuk melakukannya hanya saja orang tua peserta didik kurang dalam memotivasi anak-anaknya, dan kepala sekolah sangat berharap untuk fartisifasinya dalam memotivasi anak-anaknya dirumah masing-masing.

b. Teman sebaya

Perkembangan karakter pada seorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama dan pergaulan teman sebaya. Kemampuan seseorang dalam memahami pergaulan atau pengaruh pada teman hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi orang itu sendiri dalam memahami suatu ajaran.

Untuk mengetahui kendala terhadap teman sebaya kendala dalam melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana cara bapak dalam mengatasi teman sebaya siswa untuk kelancaran proses pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

¹²³ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab “ya ada,” untuk mengatasi hal seperti ini kami pihak sekolah sangat menekankan kepada orang tua siswa untuk mengontrol anaknya agar kiranya dapat untuk memilih temanya dan sekali lagi kepada guru disini saya tegaskan untuk bisa mengarahkan siswa ke hal yang lebih baik.¹²⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan dan guru Bk di SMKN 1 Blangkejeren, butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana cara bapak dalam mengatasi teman sebaya siswa dalam kelanjutan proses pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “ya,. Ini harus kita tekankan terlebih dahulu kepada siswa, agar dapat memilih temanya sendiri karna pengaruh paling besar adalah teman sendirinya oleh karna itu kami seorang guru harus menanamkan nilai kebaikan dan mengingatkan agar bisa mengontrol diri sendiri”¹²⁵

Guru Bk menjawab bahwa “Kalau cara mengatasi teman sebaya atau pergaulan bebas diri siswa kita itu harus mampu berfikir lebih terhadap apa yang di buat dan di kerjakan , kembali kepada orang tua siswa itu sendiri, kalau orang tua mampu mengontrol anaknya , maka akan tumbuh dengan sendirinya bahwa siswa tau mana yang baik dan buruk,”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa, kepala sekolah selalu mengatasi dalam pergaulan atau disebut dalam teman sebaya dan dikuatkan oleh dorongan orang tua, guru-guru itu juga kuatkan dengan cara sering menggunakan dan mengoperasikan ke ranah yang lebih .

c. Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu factor kendala dalam manajemen karakter, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan bebas.

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Februari 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , Selasa, 16 Maret 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, selasa, 16 Maret 2021.

Untuk mengetahui kendala terhadap kurangnya pengontrolan diri seorang siswa dalam kendala melakukan, perencanaan pendidikan karakter peserta didik, sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu : Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada kendala dalam melakukan, permasalahan lingkungan siswa, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Kepala SMKN 1 Blangkejeren menjawab, iya kalau kendala dalam permasalahan pengontrolan diri siswa ini sangat terpengaruh untuk kesuksesan pendidikan karakter, dikarenakan siswa sekarang tidak terlepas dari hp atau main game dan ini cenderung siswa hanya memetingkan kesenangan bukan pembelajaran oleh karena itu saya sangat menegas kan kepada guru disini dan orang tua agar dapat membina anak didik kita hal yang positif ”¹²⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan wakil kesiswbaan dan guru Bk yang ada SMKN 1 Blangkejeren , pertanyaannya yaitu : Menurut bapak apakah di SMKN 1 Blangkejeren ada kendala dalam melakukan, permasalahan lingkungan siswa, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Wakil kesiswaan menjawab bahwa “kalau untuk SMKN 1 Blangkejeren kita pengontrolan dirinya masih kurang dan sangat kurang , karena terlalu keanakan dalam suatu perbuatan yang menyenangkan , dan kembali lagi kita kepada orang tua agar dapat melihat apa yang di perbuat oleh anak itu sendiri karna orang tua adalah sumber dalam kesuksesan siswa.”¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren , selasa, 16 Maret 2021.

Guru Bk menjawab bahwa “iya ada, motivasi siswa ini sangat kurang dalam pengontrolan dirinya karna siswa disini tidak bisa bedakan ini apakah bagus atau tidak dia hanya mementingkan kesenangan saja.”¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru di SMKN 1 Blangkejeren ada melakukan pengontrolan siswa di SMKN 1 Blangkejeren tiap tahunnya akan mengalami penyesuaian yang sama dan pihak sekolah akan memperbaiki oleh guru dan siswa. Dan kepala sekolah sangat menuntut kepada guru orang tua peserta didik untuk partisipasinya dalam menjalankan tugas orang tua sebagai apa dirumah, agar peserta didik lebih baik kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

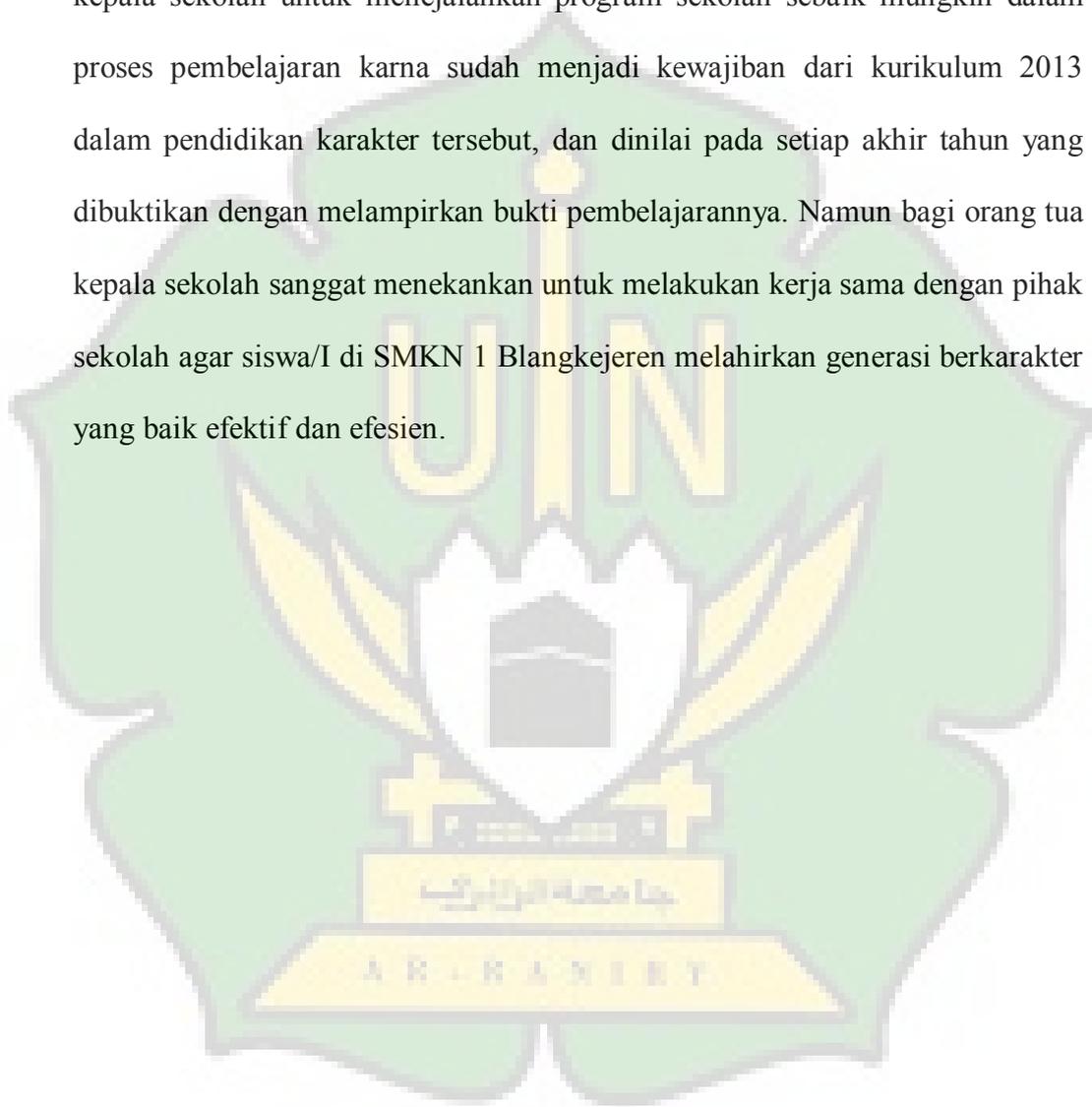
Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues, seperti yang kita ketahui bahwa dalam langkah-langkah perencanaan manajemen karakter mempunyai beberapa indikator, diantaranya pengembangan kurikulum dengan nilai-nilai karakter di SMKN 1 Blangkejeren, Menyusun program manajemen berbasis karakter, Yang mencakup kegiatan guru dan kebiasaan karakter peserta didik. Di dalam pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik ada beberapa indikator, di antaranya Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, Membangun komunikasi dengan orang tua, Dalam manajemen peserta didik ada beberapa indikator, fungsi manajemen peserta didik, pembinaan peserta didik, dan tujuan manajemen peserta didik, Di dalam kendala manajemen karakter

¹²⁹ Wawancara dengan Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Blangkejeren, Selasa, 16 Maret 2021.

dalam pembinaan peserta didik pembelajaran mempunyai beberapa indikator, di antaranya kendala keluarga, kendala teman sebaya dan kendala lingkungan.

Adapun langkah-langkah manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren, sudah dilakukan di mulai dari pengembangan kurikulum dengan nilai-nilai karakter di SMKN 1 Blangkejeren, menyusun program manajemen berbasis karakter, yang mencakup kegiatan guru dan kebiasaan karakter peserta didik dan adapun pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren, Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, kegiatan rutin upacara bendera, kultum setiap hari jumaat, membersihkan lingkungan sekolah setelah apel pagi, ketidapan sapon santun kepada guru orang tua dan teman sekolah dan lingkungan, Membangun komunikasi dengan orang tua, pihak sekolah telah melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dengan malukan rapat bulanan, rapat seberter , rapat tahunan agar tercapainya suatu tujuan sekolah, dengan di ketentuan keras oleh kepala sekolah dan termasuk kedalam merumuskan mata pembelajaran/ silabus berbasis karakter yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memasuki ruang kelas dan melangsungkan proses pembelajaran. Kendala manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik yang paling bermasalah adalah di bagian, lingkungan oleh karena itu di SMKN 1 Blangkejeren belum begitu cukup untuk membina atau mengontrol peserta didik dikarenakan keterbatasan jam pembelajaran, akan tetapi selalu kami arahkan kepada orang tua siswa agar membina dan mengontrol anaknya masing-masing agar tidak mengikuti pergaulan bebas.

Manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Blangkejeren, Guru-guru di SMKN 1 Blangkejeren sudah menjalankan sesuai dengan visi-misi sekolah, dan selalu dituntut oleh kepala sekolah untuk menjalankan program sekolah sebaik mungkin dalam proses pembelajaran karna sudah menjadi kewajiban dari kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter tersebut, dan dinilai pada setiap akhir tahun yang dibuktikan dengan melampirkan bukti pembelajarannya. Namun bagi orang tua kepala sekolah sangat menekankan untuk melakukan kerja sama dengan pihak sekolah agar siswa/i di SMKN 1 Blangkejeren melahirkan generasi berkarakter yang baik efektif dan efisien.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen karakter terdapat dalam wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya. Dengan adanya wewenang ini memicu kreatifitas seorang kepala sekolah sebagai manajer untuk mengembangkan sekolahnya. Hasil temuan di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues, dalam perencanaan manajemen karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik kepala sekolah, stakeholder dan orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.
2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara

mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan organisasi. Selain itu dalam berinteraksi antara guru dengan peserta didik menerapkan pembiasaan sebagaimana yang tertera pada tata tertib sekolah.

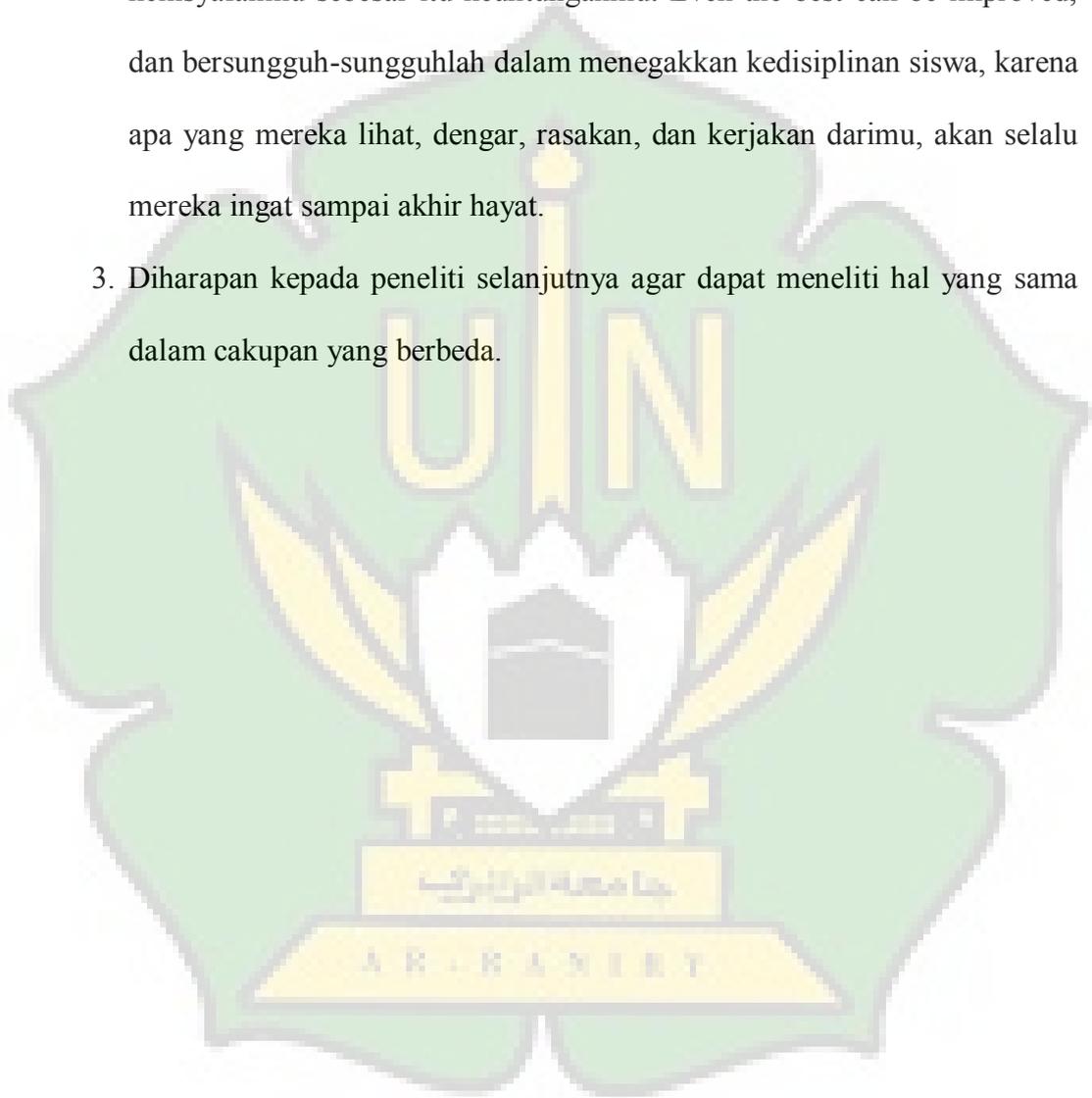
3. kendala manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues diantaranya:, keluarga, terjadi kendala dalam kerluarga tergolong masih rendah dalam pengontrolan. Terjadinya kendala dalam teman sebaya peserta didik masih jenderung untuk memilih teman yang baik di karnakan masih mengikuti kemauan sendiri. Dan juga lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik di karnakan pergaulan bebas, oleh karna itu kepala sekolah menekankan kepada wali peserta didik untuk bisa membina, mengontrol, supaya peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren memiliki karakter yang baik.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah khususnya guru yang menjadi pembimbing, pendidik, pelatih, penilai peserta didik, dalam hal ini guru yang ada SMKN 1 Blangkejeren disarankan untuk mengajar dengan keteladanan, karena keteladanan merupakan kunci sukses dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Selain itu, pembiasaan perilaku-perilaku terpuji.
2. Bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerja dan laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan

niatkan untuk ibadah, jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam mendidik, membina, dan membimbing, sederhana dan juga adil, serta tingkatkan potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik. Sebesar keinsyafanmu sebesar itu keuntunganmu. Even the best can be improved, dan bersungguh-sungguhlah dalam menegakkan kedisiplinan siswa, karena apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan darimu, akan selalu mereka ingat sampai akhir hayat.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa.
- Anton Athoillah. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2006 (Bandung, Syamil Cipta Media,).
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter; strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*. Surabaya: Grunded, Bina Ilmu.
- Anwar, Rosyida Nurul, Linda Ayu Wardani, Umiatik Vitriana, E-mail Address, Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, and Umiatik Vitriana. "Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Universitas PGRI Madiun" 2, no. 2 (2019): 135–40.
- Badrudin, 2014 *Manajemen Peserta Didik*, islam uin Sunan Gunung: Djati, Bandung cipta
- Buang Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doni Koesuma A. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Endah Wulandari & Marhan Taufik, *Analisis Implementasi ful day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammad 4 kota malang*.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Henry L. Sisk. 1969. South western, *Principles Of Management*. Cincinnati Ohio: Philippine Copyright.
- Hasan, Yetri, and Rijal Firdaos. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 267. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>.
- Ilma, Naufal. "Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo* 3, no. 1 (2015): 82–87. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>.
- Jannah, Isti Nurul, Lise Chamisijatin, and Husamah Husamah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Di Smpn Xy Kota Malang." *Jurnal Biotek* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>.
- Kemendiknas.2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Muclas Samani.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter menjawab tantangna krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ali al-Shabuni, Shafat al-Tafsir, jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, tt).
- Mansyur Ramli, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kurikulum dan perbukuan kemendiknas RI.
- Meilina Bustari. 2005. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta : FIP UNY.
- ManajemenPesertaDidik*, dikutipdari
website <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/BUKU%20manaj%20SISWA.pdf> diakses pada taggal 6 Desember 2019
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Nata, A. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Novan Ardi Wiyani, 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*.
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja wali Press.
- syepul manan. 2017. *pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan* , jurnal pendidikan islam tahun 2017, vol 3 , No 1.
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, Bandung: Tarsito.
- Saifudin Azwar.2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2014*Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Tirtarahardja, Umar & S.L. La Sulo.2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen, 2009 *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta,
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Veithzal Rivai. 2009. *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaiedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lenbaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiyah Darajat.1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhma.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Foto depan SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues



Gambar 2 Foto bersama guru di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues



Gambar 3 Foto bersama Kepala sekolah di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues



Gambar 4 Foto bersama Wakil Kesiswaan di SMKN 1 Blangkejeren Gayo



Gambar 5 Foto bersama Guru BK di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues



Gambar 6 Foto Bersama Guru Dan Siswa/i di SMKN 1 Blangkejeren Gayo



Gambar 7 Foto Rapat wali murid Awal Tahun di SMKN 1 Blangkejeren Gayo



Gambar 8 Foto Rapat bersama guru-guru di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues



Gambar 8 Foto Guru BK Bersama Murid di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3003/Un.08/FTK.1/TL.00.03/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
SMKN 1 Blangkeren Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHIMIN / 170206071**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta Didik di SMKN 1 Blangkeren Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMK NEGERI 1 GAYO LUES



Program Studi : ATPI, API, ATR Dan TSM
Jalan Sangir Kampung Pangur No. 01 Kec. Dabun Gelang - Gayo Lues
Kode Pos : 24682 ,Email: smkn1gayolues@gmail.com
NSS : 331061501001 NPSN : 10104541 Akreditasi Sekolah : B

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/ 072 /2021

Kepala SMK Negeri 1 Gayo Lues Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues,
menerangkan bahwa :

Nama : RAHMIN
NIM : 170206071
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta Didik di
SMK Negeri 1 Gayo Lues

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Gayo Lues
selama 2 (dua) hari pada tanggal 15 s/d 16 tahun 2021 dengan judul :

“Manajemen Karakter dalam Pembinaan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gayo Lues”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gayo Lues, 16 Maret 2021

Kepala SMK N 1 Gayo Lues,



MUHAMMAD AMIN, S. Pd

NIP. 19660610 199403 1 004

**INTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN KARAKTER DALAM
PEMBINAAN PESERTA DIDIK DISMKN 1 BLANGKEJEREN GAYO
LUES**

No	Rumusan masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan manajemen karakter peserta didik di SMKN 1 Blangkejeren Gayo Lues	1. Kurikulum 2. Manajemen 3. Guru 4. Siswa	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak ketentuan untuk melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter, sebelum proses pembelajaran berlangsung? 2. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren sudah sesuai prosedur, visi, misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah? 3. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak tuntutan untuk melakukan, merumuskan indicator perilaku peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung? 4. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan untuk, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter sebelum pembelajaran berlangsung? 5. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran, sebelum proses pembelajaran berlangsung? 6. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, setelah proses pembelajaran ? 7. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik sebelum proses

				<p>pembelajaran berlangsung?</p> <p>8. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak ketentuan melakukan, menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>9. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik sebelum prose pembelajaran berlangsung?</p> <p>10. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam, kebiasaan kebersihan, kebiasaan kerja sama tolong menong, kebiasaan jujur, dan kebiasaan menghormati (guru,teman,dan orang tua) sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>11. Apakah setiap guru yang megajar di SMKN1 Blangkeren ada bapak ketentuan untuk melakukan komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang menguru penyelenggaraan sekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p>
			Wakil kesiswaan	<p>1. Apakah bapak/ibu, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter,sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sudah sesuai prosudur visi, misi pembelajaran dengan, tujuan sekolah?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu, merumuskan indicator prilaku peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbassis pendidikan karakter sebelum pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengintgrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruh mata pelajaran, sebelum proses pembelajaran</p>

				<p>berlangsung?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah bapak/ibu instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, setelah proses pembelajaran ? 7. Apakah bapak/ibu membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung? 8. Apakah bapak/ibu, menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung? 9. Apakah bapak/ibu menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik sebelum proses pembelajaran berlangsung? 10. Apakah bapak/ibu membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam, kebiasaan kebersihan, kebiasaan kerja sama tolong menolong, kebiasaan jujur, dan kebiasaan menghormati (guru,teman,dan orang tua) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 11. Apakah bapak/ibu komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang menguru penyelenggaraan sekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung?
			Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak ketentuan untuk melakukan, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, dalam pendidikan karakter,sebelum proses pembelajaran berlangsung? 2. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren sudah sesuai prosudur, visi, misi pembelajaran sesuai, tujuan sekolah? 3. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak tuntutan untuk melakukan, merumuskan indicator perilaku peserta didik

				<p>sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>4. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan untuk, mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran, berbasis pendidikan karakter sebelum pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter keseluruhan mata pelajaran, sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>6. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter, setelah proses pembelajaran ?</p> <p>7. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>8. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan, menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>9. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan melakukan menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>10. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkeren ada bapak ketentuan membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam, kebiasaan kebersihan, kebiasaan kerja sama tolong menolong, kebiasaan jujur, dan kebiasaan menghormati (guru, teman, dan orang tua) sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>11. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1</p>
--	--	--	--	--

				<p>Blangkeren ada bapak ketentuan untuk melakukan komponen manajemen dalam sumber daya manusia (SDM) yang menguru penyelenggaraan sekolah, sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>12. Apakah setiap guru yang mengajar di SMKN 1 Blangkejeren ada bapak ketentuan tentang pengelolaan memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina, serta mengurus tata laksana untuk menciptakan budaya seklah berbasis pendidikan karakter, sebelum pembelajaran berlangsung?</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN1 Blangkejeren Gayo Lues</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran 2. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari 3. Mengintegrasikan kedalam program sekolah 4. Membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik 	<p>Kepala sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ada mengintegrasikan keseluruhan mata pembelajaran pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter banga diintegrasikan kedalam sertiap pokok pembahasan dari setiap mata pelajaran(silabus) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 2. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari menerapkan keteladanan seperti disiplin,keberbiban,kerapian, kasing sayang, kesopanan,perhatian, jujur, dan kerja keras. sebelum proses pembelajaran berlangsung? 3. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari pembiasaan rutin seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, (juma'at bersih) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 4. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam program sekolah kegiatan rutin seperti upacara hari pada hari besar kenegaraan, kebersihan badan (kuku, teliga, rambut, religious, kediiplinan,pedulinkungan, peduli social, kejujuran, cinta tanah air,dan lain sebagainya) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 5. Apakah bapak ada mengintrasikan kedalam program sekolah kegiatan kesopanan peserta didik di lingkungan sekolah sebelum proses

				<p>pembelajaran berlangsung?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu ada membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu ada membangun kerja sama sekolah dengan lingkungan agar tercipta kondisi suasana yang kondusif sebelum pembelajaran berlangsung?</p>
			Wakil kesiswaan	<p>1. Apakah bapak ada mengintegrasikan keseluruhan mata pembelajaran pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok pembahasan dari setiap mata pelajaran(silabus) sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari menerapkan keteladanan seperti disiplin,keberbiban,kerapian, kasing sayang, kesopanan,perhatian, jujur, dan kerja keras. sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>3. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari pembiasaan rutin seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan , (juma'at bersih) sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>4. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam program sekolah kegiatan rutin seperti upacara hari pada hari besar kenegaraan, kebersihan badan (kuku, teliga, rambut, religious, kedisiplinan,pedulilingkungan, peduli social, kejujuran, cinta tanah air,dan lain sebagainya) sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam program sekolah kegiatan kesopanan peserta didik di lingkungan sekolah sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu ada membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung?</p>

				7. Apakah bapak/ibu ada membangun kerja sama sekolah dengan lingkungan agar tercipta kondisi suasana yang kondusif sebelum pembelajaran berlangsung?
			Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ada mengintegrasikan keseluruhan mata pembelajaran pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok pembahasan dari setiap mata pelajaran(silabus) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 2. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari menerapkan keteladanan seperti disiplin,keberbiban,kerapian, kasing sayang, kesopanan,perhatian, jujur, dan kerja keras. sebelum proses pembelajaran berlangsung? 3. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari pembiasaan rutin seperti, upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan , (juma'at bersih) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 4. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam program sekolah kegiatan rutin seperti upacara hari pada hari besar kenegaraan, kebersihan badan (kuku, teliga, rambut,religious, kediiplinan,pedulingkungan, peduli social, kejujuran, cinta tanah air,dan lain sebagainya) sebelum proses pembelajaran berlangsung? 5. Apakah bapak ada mengintegrasikan kedalam program sekolah kegiatan kesopanan peserta didik di lingkungan sekolah sebelum proses pembelajaran berlangsung? 6. Apakah bapak/ibu ada membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung?

				7. Apakah bapak/ibu ada membangun kerja sama sekolah dengan lingkungan agar tercipta kondidi suasana yang kondusif sebelum pembelajaran berlangsung?
3	Apa saja kendala manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik di SMKN1 Blangkejeren Gayo lues	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga 2. Teman sebaya 3. lingkungan 	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter peserta didik 2. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter dalam pembinaan peserta didik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga 2. Teman sebaya 3. lingkungan 	Wakil kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter peserta didik 2. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter dalam pembinaan siswa
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga 2. Teman sebaya 3. lingkungan 	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter peserta didik 2. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter dalam pembinaan siswa

Mengetahui
Dosen Pembimbing II

Tihalimah, S.Pd.I. M.A

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI MANAJEMEN KARAKTER
DALAM PEMBINAAN PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BLANGKEJEREN
GAYO LUES**

No	Aspek yang di observasi	Kondisi			
		Ada	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Melakukan perencanaan awal kurikulum	√		√	
2	Melakukan manajemen karakter sebelum proses belajar mengajar berlangsung	√		√	
3	Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan berbuat baik	√		√	
4	Membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan wali peserta didik	√		√	
5	Kinerja guru dan wali peserta didik dalam mengatasi pergaulan siswa/i	√		√	
6	Pengontrolan terhadap siswa/i peserta didik dalam mengatasi permasalahan	√		√	

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 196303031983031003


Tihalimah S.Pd, I., M.A
NIP.197512312009122001

**KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI MANAJEMEN KARAKTER
DALAM PEMBINAAN PESERTA DIDIK DI SMKN 1 BLANGKEJEREN
GAYO LUES**

No	Aspek yang di Dokumentasi	Kondisi	
		Ada	Tidak ada
1	Rapat kepala sekolah bersama guru	√	
2	Sekolah mengadakan rapat wali murid	√	
3	Guru BK memberi arahan dengan orang tua kepada siswa	√	

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP. 196303031983031003

Tihalimah S.Pd, I., M.A
NIP.197512312009122001